

**ANALISIS USAHATANI PALAWIJA SEBAGAI
TANAMAN GILIR DI LAHAN SAWAH IRIGASI**
(Studi Kasus di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng,
Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan)

OLEH :

FADLYAH

G 311 04 022



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2008**

**ANALISIS USAHATANI PALAWIJA SEBAGAI
TANAMAN GILIR DI LAHAN SAWAH IRIGASI
(Studi Kasus di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng,
Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan)**

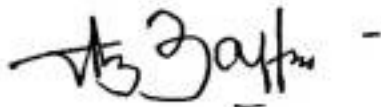
**OLEH :
FADLYAH
G 311 04 022**

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian

Pada

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2008

Disetujui oleh,




Prof. Dr. Ir. A. Rahman Mappangaja, MS
Dosen Pembimbing



Ir. Rachmatiah B. Idrus, MS
Dosen Pembimbing

Mengetahui :

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin


Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec
NIP 132 015 001

**PANITIA UJIAN SARJANA
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Judul : ANALISIS USAHATANI PALAWIJA SEBAGAI
TANAMAN GILIR DI LAHAN SAWAH IRIGASI
*(Studi Kasus di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng,
Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan)*

Nama : FADLYAH

Nim : G 311 04 022

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Ir. H. A. Rahman Mappangaja, MS.
Ketua Sidang

Ir. Rachmatiah B. Idrus, MS.
Anggota

Ir. H. A. Amrullah Majjika, M.Si.
Anggota

Ir. H. Nazaruddin LO., MS.
Anggota

Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian : 27 Nopember 2008

RINGKASAN

FADLYAH, G 311 04 022. Analisis Usahatani Palawija Sebagai Tanaman Gilir di Lahan Sawah Irigasi (Studi Kasus di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan), di bawah bimbingan A. Rahman Mappangaja dan Rachmatiah B. Idrus.

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan pada bulan Juli - Agustus 2008. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan daerah sentra produksi jagung dan kacang hijau. Penelitian bertujuan untuk 1). Mengetahui perbedaan pendapatan antara usahatani jagung dan usahatani kacang hijau, 2). Menganalisis keuntungan bersih yang diperoleh akibat peralihan dari usahatani kacang hijau ke jagung, 3). Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung dan kacang hijau di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Jumlah responden yang diambil sebanyak 36 orang dimana 19 orang petani jagung dan 17 orang petani kacang hijau dengan menggunakan metode *stratified random sampling* (acak bertingkat) dimana petani yang menjadi sampel yaitu petani pemilik yang mengusahakan tanaman jagung dan kacang hijau.

Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung sebesar Rp 16.683.372,68/Ha sedangkan pendapatan usahatani kacang hijau sebesar Rp 13.578.268,33/Ha per musim tanam dengan total biaya untuk usahatani jagung sebesar Rp 4.802.767,67

sedangkan usahatani kacang hijau sebesar Rp 2.272.099,32. Hasil analisis B/C Ratio menunjukkan bahwa usahatani jagung layak untuk dikembangkan dengan nilai sebesar 1,22. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, secara parsial bahwa jumlah produksi jagung dan kacang hijau dan harga produksi jagung dan kacang hijau berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Sedangkan biaya produksi memiliki pengaruh yang tidak nyata terhadap pendapatan petani jagung dan kacang hijau.

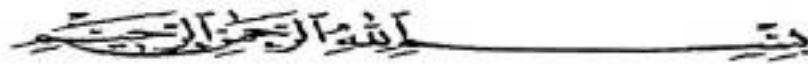
RIWAYAT HIDUP PENULIS

FADLYAH, lahir di Sungguminasa pada tanggal 16 Januari 1986, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan (Alm) Drs. Ishak Wakka dan Nurjannah.

Pendidikan formal yang telah dilalui adalah pendidikan Taman Kanak-Kanak Pertiwi Cabang Jeneponto tahun 1990 – 1991, Sekolah Dasar Negeri Bontosunggu Kota Jeneponto tahun 1991 – 1993, Sekolah Dasar Negeri Sungguminasa II tahun 1993 – 1997. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungguminasa pada tahun 1997 - 2000. Setelah itu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungguminasa Gowa pada tahun 2000 - 2003. Pada tahun 2004 penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin melalui jalur SPMB dan memilih sub program studi Agribisnis.

Sebagai seorang mahasiswa, penulis juga aktif dalam mengikuti berbagai jenis kegiatan dan organisasi dalam lingkup Universitas Hasanuddin dan luar kampus. Pengalaman Organisasi penulis antara lain adalah sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2006/2007 dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan baik dalam lingkungan Fakultas Pertanian maupun yang dilakukan di luar kampus, serta aktif mengikuti seminar-seminar lokal maupun nasional.

KATA PENGANTAR



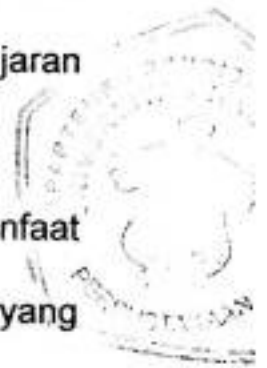
Puji syukur ke Hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Banyak hal yang terjadi berkat kuasa-Nya sehingga segala sesuatunya dimudahkan. Salawat dan salam tak lupa kita ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dan keluarganya.

Skripsi ini berjudul **"Analisis Usahatani Palawija Sebagai Tanaman Gilir di Lahan Sawah Irigasi di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan"**, dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Ir. H. A. Rahman Mappangaja, MS. dan Ibu Ir. Rachmatiah B. Idrus, MS., skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Laporan penelitian ini berisi uraian mengenai analisis biaya, pendapatan dan analisis B/C Ratio serta analisis Regresi Linear berganda usahatani jagung dan kacang hijau di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan.

Disadari sepenuhnya bahwa meskipun tulisan ini telah disusun dengan usaha yang semaksimal mungkin, namun bukan mustahil bila di dalamnya terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu penulis dengan

kerendahan hati akan menerima setiap kritik dan saran untuk perbaikan dari semua pihak demi kesempurnaan laporan ini dan untuk pelajaran dimasa yang akan datang.



Harapan penulis semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam pengembangan diri dikemudian hari dan senantiasa menunjukkan jalan yang terbaik untuk kita serta dapat menuntun kita untuk terus bekerja dengan tulus, Amin.

Makassar, Nopember 2008

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur Kepada Sumber dari Suara Hati yang Bersifat Mulia, Sumber Ilmu Pengetahuan, Sumber Segala Kebenaran, Sang Maha Cahaya, Sang Penguasa Manusia dan Alam-Nya, Kekasih Maha Tercinta : **ALLAH SUBHANA WA TA'ALA.**

Dibalik terselesaikannya skripsi ini salah satu karya ilmiah dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam penulisan laporan ini mulai dari tahap penyusunan proposal sampai pada saat perbaikan, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu, dari dalamnya lubuk hati, dengan niat suci karena cinta dan tulusnya hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. A. Rahman Mappangaja, MS.** dan **Ir. Rachmatiah B. Idrus, MS.** selaku dosen pembimbing atas ketulusannya memberikan bimbingan dan informasi serta dengan penuh pengertian telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis sejak awal hingga akhir selesainya skripsi ini.
2. **Ir. H. Nazaruddin LO, MS.** dan **Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.** selaku dosen penguji atas semua saran dan kritiknya dalam penyempurnaan skripsi ini. Serta Bapak **Ir. H. A. Amrullah Majjika, M.Si** dan

Ir. Rusli M. Rukka, M.Si, selaku panitia ujian dan panitia seminar atas waktu yang diluangkan untuk penulis.

3. **Dr. Ir. Rahim Darma, MS.**, sebagai Penasehat Akademik atas segala nasehat dan bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
4. **Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.**, selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Staf Pengajar di lingkungan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan serta seluruh staf Pegawai dan Administrasi Fakultas Pertanian.
5. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda (**Alm**) **Drs. Ishak Wakka** yang telah pergi untuk selamanya dan Ibunda **Nurjannah** yang telah melahirkan serta membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan doa yang terus mengalir untuk keberhasilan penulis dalam meraih tujuan hidup. Kanda **Nur Asriani SP.** dan **St. Haeriah ST.**, yang selalu menyemangati dan memberi dukungan untuk penulis. Kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
6. Keluarga **Mustafa S.Sos** yang selalu memberi semangat, nasehat bagi penulis serta penyandang dana bagi penulis.

7. Kepala Desa Maccinibaji dan segenap warga yang telah membantu demi kelancaran pelaksanaan penelitian ini terkhusus untuk Bapak **Idrus A. Indra** dan keluarga yang telah menerima penulis untuk tinggal di rumahnya selama melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku **Eka Afrianti, Andi Dian Ekawati, Alia, Chitra Bastian, Muh. Idris Rukmana, Muh. Ridwan** dan **Ibrahim** untuk semua waktu yang berharga dan atas persaudaraan yang diberikan kepada penulis. **Selviana Marthin, Anny Sidayani, Dian Prameswari, dan Ros'an Fitrah AR.**, yang bersama-sama dengan penulis berjuang untuk mendapatkan masa depan yang cerah.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, khususnya teman-teman seangkatan **Astria Zaitia, Ishak, Rafli Ahmad, Saiyed Hasbi SP., Darmiati Dahar, Fatmawati, Hizwati, Morina Pasaribu SP., Maradona Ahmad, Achmad Syaifuddin, Ikrar Syahrani, Suhardi Baharuddin, Husain, Mitra Fachruddin, A. Andri Hidayat SP.**, dan seluruh keluarga besar angkatan 2004 yang tidak sempat penulis sebutkan, terima kasih penulis ucapkan untuk kerja sama, kebersamaan dan kekompakannya selama ini.
10. Teman-teman KKN Antara UNHAS 2007/2008 Desa BuluE, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng. Atas bantuan dan kerjasamanya selama melaksanakan KKN hingga menyelesaikan tugas akhir ini, juga untuk Bapak Rusman S. Kel, Bapak Ramli sekeluarga dan segenap warganya.

11. Terkhusus untuk **Andika Aldila** yang selalu memberikan dukungan, waktu dan pengertian untuk penulis.

Penulis memohon kepada Allah SWT, atas bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak, kiranya mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. *Jazakumullah Khairan Katsiran*, semoga Allah memberikan yang lebih dari bantuan yang diberikan.

Menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun tetap penulis harapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar tugas akhir ini dengan kekurangan dan kelebihan yang terkandung di dalamnya tidak hanya menjadi kumpulan kertas usang dan berdebu yang berjudul karya ilmiah dan tidak digunakan, tetapi memberi sebuah nilai bagi ilmu pengetahuan dan dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya bagi kita semua. Amien.

Makassar, Nopember 2008

FADLYAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iv
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Petani.....	8
2.2 Konsep Usahatani	9
2.3 Pola Tanam	13
2.4 Jagung	14
2.5 Kacang Hijau	16
2.6 Produksi dan Faktor Produksi.....	17
2.7 Biaya, Harga, Jumlah Produksi dan Pendapatan Usahatani	18
2.7.1 Biaya Usahatani.....	18
2.7.2 Harga	20
2.7.3 Jumlah Produksi	20
2.7.4 Pendapatan Usahatani	21
2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	22
2.9 Hipotesis	25

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.2 Penentuan Sampel	26
3.3 Pengumpulan Data	27
3.4 Pengolahan Data dan Analisis Data	28
3.5 Konsep Operasional	32

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Keadaan Umum Lokasi	35
4.1.1 Kondisi Geografi dan Admministratif.....	35
4.1.2 Keadaan Iklim dan Topografi.....	35
4.1.3 Pola Penggunaan Lahan	36
4.2 Keadaan Penduduk	36
4.2.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	36
4.2.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
4.2.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian	39
4.3 Sarana dan Prasarana.....	40

V. Hasil dan Pembahasan

5.1 Identitas Petani Responden	42
5.1.1 Umur.....	42
5.1.2 Tingkat Pendidikan	43
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	45
5.1.4 Luas Lahan	46
5.2 Deskripsi Petani Responden.....	48
5.3 Biaya Usahatani petani Responden.....	56
5.4 Penerimaan dan Pendapatan Petani Responden.....	58
5.5 Tambahan Pendapatan Akibat Perubahan Usahatani Kacang Hijau menjadi Jagung	59
5.5.1 Analisis B/C Ratio	59
5.5.2 Analisis <i>Partial Budget</i>	60

5.6	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung dan Kacang Hijau	62
5.7	Alasan Petani dalam Memilih Komoditi Jagung dan Kacang Hijau sebagai Tanaman Gilir di Lahan Sawah Irigasi	68
VI. Kesimpulan dan Saran		
6.1	Kesimpulan	73
6.2	Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Luas Panen dan Produksi Komoditi Jagung pada Tahun 2002-2006 di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan	03
2.	Luas Panen dan Produksi Komoditi Kacang Hijau pada Tahun 2002-2006 di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan	03
3.	Luas Panen Produksi dan Produktivitas Padi dan Palawija Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 2006	04
4.	Pola Penggunaan Lahan di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2007.....	36
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2006.....	37
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2007.....	39
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2006.....	40
8.	Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2007.....	41
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008.....	42
10.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2008.....	44
11.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2008.....	46
12.	Luas Lahan Garapan Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2008.....	47
13.	Jenis Biaya dan Nilai Rata-Rata Usahatani Jagung dan Kacang Hijau Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2008.....	57

14. Nilai Penerimaan, Biaya Usahatani dan Pendapatan Usahatani Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2008.....58
15. Analisis Partial Budget Usahatani Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2008.....61
16. Pendugaan Fungsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008.....63
17. Pendugaan Fungsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008.....66

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Pola Tanam Palawija di Lahan Sawah Irigasi.....	14
2.	Kerangka Pikir Analisis Usahatani Palawija Sebagai Tanaman Gilir di Lahan Sawah Irigasi di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2008.....	24
3.	Peta Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Identitas Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2008.....	75
2.	Identitas Petani Responden Setelah di Konversi ke dalam 1 Ha di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2008.....	76
3.	Nilai Produksi Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2008.....	77
4.	Perhitungan Upah Tenaga Kerja (HKSP) Usahatani Jagung dan Kacang Hijau Petani Responden per 1 Ha di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2008.....	78
5.	Perhitungan Nilai Penyusutan Alat (NPA) yang Digunakan Responden per 1 Ha di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2008.....	79
6.	Analisis Biaya Usahatani Jagung dan Kacang Hijau Petani Responden per 1 Ha di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2008.....	81
7.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung dan Kacang Hijau Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2008.....	85
8.	Perhitungan SPSS Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008.....	86

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian mempunyai arti yang sangat penting untuk pembangunan ekonomi karena menghasilkan bahan makanan, bahan serat dan bahan industri yang dapat menentukan tingkat kehidupan manusia. Hasil pertanian merupakan bagian yang penting dari produksi total yang bila digunakan dengan cara efisien dapat meningkatkan pendapatan petani.

Salah satu sektor pertanian yang mendapat perhatian begitu besar adalah subsektor tanaman pangan dan palawija, hal ini disebabkan karena sub sektor tanaman pangan dan palawija merupakan komoditi yang strategis karena padi dan palawija merupakan sumber karbohidrat dan protein yang dibutuhkan bagi masyarakat (Mustafa, 1999).

Subsektor tanaman bahan pangan merupakan salah satu subsektor pada sektor pertanian. Subsektor ini mencakup tanaman padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau, kedelai, dan kacang tanah. Padi (beras) merupakan bahan makanan pokok masyarakat setiap tahun kebutuhan atau permintaan akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Tanaman palawija sebetulnya diperuntukkan bagi tanaman pangan yang biasa di tanam di sawah pada musim kemarau. Pada saat itu, tanaman padi sawah tidak dapat tumbuh dengan baik karena airnya tidak

mencukupi. Jenis tanaman palawija ini antara lain jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang hijau. Namun sekarang, tanaman palawija tidak hanya ditanam pada musim kemarau, tetapi juga pada musim hujan di lahan kering (tadah hujan) atau di lahan surut yang diolah dengan sistim surjan (Najiyati, 1993).

Menurut hasil penelitian Hutapea dan Bamualim (2002), petani yang menggarap lahan relatif sempit umumnya tidak efisien dalam sistem usahatannya, terlebih bila ia memproduksi tanaman yang harganya tidak tinggi. Agar efisien, sebaiknya petani menggarap lahan yang lebih luas. Luas lahan optimal sangat tergantung pada jenis tanaman serta harga masukan dan luaran. Diharapkan dengan menggarap lahan yang lebih luas, pendapatan petani akan lebih besar.

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Gowa yang memproduksi padi dan palawija adalah Kecamatan Bajeng, terus mengalami perkembangan perkembangan dalam hal luas panen, produksi dan produktivitas palawija. Hal ini terlihat dari potensi palawija di Kabupaten Gowa sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Komoditi Jagung pada Tahun 2002-2006 di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan .

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2002	26.478	115.597	4.36
2003	25.706	122.905	4.78
2004	24.126	124.070	5.17
2005	30.078	168.428	5.59
2006	26.956	144.052	5.34

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2007.

Tabel 1 menunjukkan luas panen, produksi, dan produktivitas pada 4 tahun terakhir berfluktuatif. Pada tahun 2002 produktivitas jagung sebesar 4.36 Ton/Ha. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2003 sebesar 4,78 Ton/Ha dan pada tahun 2004 terjadi peningkatan sebesar 5.17 Ton/Ha. Peningkatan produktivitas ini diakibatkan meningkatnya produksi jagung hingga 144.052 Ton pada tahun 2006 dari sebesar 115.597 Ton pada tahun 2002.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Kacang Hijau pada Tahun 2002-2006 di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2002	6.266	4.059	0.64
2003	5.511	3.555	0.65
2004	5.696	3.956	0.69
2005	6.822	4.798	0.70
2006	6.430	4.033	0.72

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. 2007.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa produktivitas kacang hijau dari tahun ke tahun terjadi peningkatan produktivitas. Pada tahun 2002 produktivitas kacang hijau sebesar 0,64 Ton/Ha, peningkatan produktivitas kacang hijau pada tahun 2006 mencapai 0,72 Ton/Ha.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi dan Palawija menurut jenis tanaman di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Tahun 2006.

Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
1. Padi Sawah	7.449	42.597	5.71
2. Padi Ladang	-	-	-
3. Jagung	143	782	5.46
4. Kedele	-	-	-
5. Kacang Tanah	18	18	1.00
6. Kacang Hijau	242	167	0.69
7. Ubi Kayu	5	88	17.6
8. Ubi Jalar	389	389	1.11

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2007.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa produksi padi sawah di Kecamatan Bajeng sebesar 42.597 Ton. Produksi palawija dalam hal ini tanaman jagung merupakan komoditi yang paling tinggi produksinya yaitu sebesar 782 Ton, kacang hijau 167 Ton, kacang tanah 18 Ton, ubi jalar 389 Ton, dan ubi kayu 88 Ton. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan iklim dan tanah pada Kecamatan Bajeng yang sangat cocok untuk ditanami jagung dan kacang hijau pada musim kemarau setelah padi. Menurut Rukmana (2004), bahwa di tanah irigasi teknis penanaman jagung dan kacang hijau umumnya dilakukan pada musim kemarau sebagai penyelang padi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa Hasil Pengolahan Laporan SP. VA Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Gowa (2007), menyebutkan bahwa luas sawah di Kabupaten Gowa mencapai 32.174 Ha, dimana 52,00% dari luas keseluruhan merupakan sawah tadah hujan dan 48,00% merupakan sawah tanah pengairan irigasi.

Petani sebagai pengelola usahatani termasuk pembiayaannya adalah seorang yang menguntungkan dan berperan dalam perencanaan kegiatan bisnis, yang meliputi penyediaan dan pengalokasian dana. Apabila seorang petani telah sadar akan tujuan usahanya, maka tujuan pengelolaan pembiayaan usahatani maju adalah ditujukan untuk memaksimalkan pendapatannya.

Biaya erat kaitannya dengan musim dan saat pemasaran karena besarnya biaya permulaan terhadap hasil usahatani. Jadi waktu berusahatani ini pun merupakan salah satu dari penyebab perbedaan biaya produksi usahatani, selain itu luas usahatani juga akan berpengaruh terhadap besarnya produksi usahatani. Peningkatan produksi padi dan palawija dapat dilakukan dengan menerapkan teknologi, perlu adanya persyaratan lain yang mutlak harus dipenuhi, yakni tersedianya lahan dan iklim yang menunjang serta sarana produksi sehingga bisa diperoleh produksi yang baik.

Dengan mengeluarkan biaya usahatani sebenarnya petani telah ikut menciptakan lapangan pekerjaan. Membentuk kesempatan berusaha, serta merupakan pasar bagi tenaga kerja, alat-alat serta sarana pertanian lainnya. Dari besarnya biaya usahatani ini, dihubungkan dengan pendapatannya, dapat diukur sejauh mana usahatani itu efektif dan efisien atau berdaya guna serta berhasil guna. Penilaiannya bukan pada aspek finansial semata tetapi sekaligus aspek ekonomi dan sosial.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produksi pertanian yaitu pengaturan pola tanam secara ketat dan pergiliran tanaman. karena hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan pendapatan. Yang dimaksud pola tanam ialah susunan atau aturan penanaman tanaman pada sebidang lahan dalam periode satu tahun. termasuk pengolahan tanah dan membiarkan lahan menjadi *bero* (tidak ditanami atau dikosongkan).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menganggap perlu melakukan penelitian tentang "**Analisis Usahatani Palawija Sebagai Tanaman Gilir di Lahan Sawah Irigasi**". Studi Kasus di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan.

1.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbedaan pendapatan antara usahatani jagung dan kacang hijau di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa ?
2. Apakah ada tambahan pendapatan yang diperoleh akibat perubahan dari usahatani kacang hijau menjadi jagung di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa ?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan pendapatan antara usahatani jagung dan kacang hijau di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.
2. Menganalisis keuntungan bersih yang diperoleh akibat peralihan dari usahatani kacang hijau ke usahatani jagung di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung dan kacang hijau di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi perencana kebijakan daerah yang berbasis pertanian mengembangkan pembangunan fisik daerahnya.
2. Sebagai bahan informasi dan pemikiran dalam rangka pemberdayaan masyarakat tani.
3. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang masalah yang dikaji serta dapat menjadi bahan informasi bagi penelitian serupa di tempat ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Petani

Menurut Gani, dkk (1982) menyatakan bahwa petani merupakan manusia yang berusaha mengatur dan mengusahakan pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan, menggunakan hasilnya, kemudian merubah tumbuh-tumbuhan dan hewan lingkungannya agar dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Status petani merupakan keadaan atau posisi yang menerangkan petani sesuai usahatannya. Status petani yang digolongkan sebagai berikut (Patong, 1986) :

1. Petani Pemilik

Petani pemilik adalah golongan petani yang langsung mengusahakan dan menggarap lahan miliknya sendiri. Semua faktor produksi, baik berupa tanah, peralatan dan sarana produksi yang digunakan adalah milik petani sendiri.

2. Petani Pemilik Penyakap

Petani pemilik penyakap adalah petani yang mengusahakan lahan milik sendiri dan milik orang lain dengan sistem bagi hasil, dimana resiko ditanggung oleh pemilik.

3. Petani Penyewa

Petani penyewa adalah golongan petani yang mengusahakan lahan milik orang lain dengan cara menyewa.

4. Petani Penyakap

Petani penyakap adalah petani yang menyakap lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil, dimana resiko ditanggung oleh pemilik tanah dan penyakap.

Tiap petani memiliki dua peranan dalam menjalankan usahatani, yaitu petani sebagai jurutani (*cultivator*) dan sekaligus sebagai pengelola (*manager*). Peranan petani sebagai jurutani (*cultivator*) merupakan kegiatan petani yang memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasilnya yang berfaedah. Kemudian peranan petani sebagai pengelola (*manager*) merupakan kegiatan yang mencakup kegiatan pemikiran yang didorong oleh kemauan (Mosher, 1991).

2.2 Konsep Usahatani

Usahatani merupakan himpunan dari alam, tenaga kerja, dan modal yang kemudian terjadi proses produksi yang tujuannya agar menghasilkan produksi (*output*) di lapangan pertanian. Menurut Mosher (1991), sebuah usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang, sebuah keluarga tani atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak. Usahatani pada dasarnya adalah sebidang tanah. Ditinjau dari sudut pembangunan pertanian, hal terpenting mengenai usahatani adalah bahwa usahatani hendaknya senantiasa berubah, baik di dalam ukuran (*size*) maupun susunannya, tujuannya adalah untuk memanfaatkan metoda usahatani yang senantiasa berkembang.

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), mengklasifikasikan usahatani menurut cara pengusahaan, sifat dan corak, pola dan tipe usahatani.

a. Cara Mengusahakan

Dasar perbedaan pengusahaan usahatani dapat berupa organisasi atau lembaga dan pengusahaan faktor produksi. Pengusahaan dapat diartikan berasal dari milik sendiri, bagi hasil ataupun sewa.

- Usahatani perorangan dilakukan secara perorangan dan faktor produksi dimiliki secara perorangan. Kelebihannya dapat bebas mengembangkan kreasinya (menentukan jenis pupuk, bibit, pestisida, dan sebagainya), sedangkan kelemahannya kurang efektif.
- Usahatani kolektif merupakan usahatani yang dilakukan bersama-sama atau kelompok dan faktor produksi seluruhnya dikuasai oleh kelompok, hanya kegiatan yang dilakukan bersama-sama (pemberian pupuk, pemberantasan hama dan penyakit, dan sebagainya).
- Usahatani kooperatif merupakan usahatani yang dikelola secara kelompok dan tidak seluruh faktor produksi dikuasai oleh kelompok, hanya kegiatan yang dilakukan bersama-sama (pemberian pupuk, pemberantasan hama dan penyakit, dan sebagainya).

b. Sifat dan corak

Sifat dan corak usahatani dapat dilihat sebagai usahatani subsisten dan usahatani komersial. Usahatani subsisten merupakan usahatani yang hasil panennya digunakan untuk memenuhi kebutuhan petani atau keluarganya sendiri tanpa melalui peredaran uang. Sedangkan usahatani komersial merupakan pemanfaatan keseluruhan hasil panennya dijual ke pasar atau melalui perantara (pengumpul, pedagang besar, dan pengecer) maupun langsung ke konsumen.

c. Pola Usahatani

Terdapat 3 (tiga) macam pola usahatani, yaitu khusus, tidak khusus, dan campuran. Pola usahatani khusus mengusahakan satu cabang usahatani; pola usahatani tidak khusus mengusahakan dua cabang atau lebih usahatani, tetapi batasnya masih tegas; sedangkan pola usahatani campuran merupakan usahatani yang mengusahakan dua atau lebih cabang usahatani yang batasnya tidak tegas.

d. Tipe Usahatani

Tipe usahatani merupakan jenis komoditas pertanian yang akan ditanam atau diusahakan, misalnya usaha tanaman pangan (padi dan palawija); usaha hortikultura (buah-buahan dan jenis rempah); usaha perkebunan (tanaman semusim misalnya tebu dan tanaman tahunan); usaha perikanan (perikanan laut dan perikanan darat); dan usaha peternakan (sapi perah); serta usaha kehutanan (sengon).

Dalam melaksanakan usahatani para petani melakukan penanaman berbagai jenis tanaman yang cocok dengan keadaan tanahnya, melakukan konservasi tanah dan air. Sistem pengairan dibuat sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu keawetan lahan. Sistem pergiliran tanaman yang telah dilakukan petani demi pengawetan kesuburan tanah. Demikian pula pengolahan tanah dan pengolahan tanaman secara intensif telah dilaksanakan dengan perhitungan yang matang (Kartasapoetra, 1991).



Menurut Rahim dan Hastuti (2007), usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat.

Menurut Efferson dalam Rahim dan Hastuti (2007), usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara pengorganisasian dan pengoperasian di unit usahatani dipandang dari sudut efisiensi dan pendapatan yang kontinu

Menurut Soekartawi dalam Rahim dan Hastuti (2007), ilmu usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*).

2.3 Pola Tanam

Penetapan pola tanam sangat tergantung dari varietas yang akan dibudidayakan, teknik bercocoktanam yang disesuaikan dengan ekosistem dan saat tanam yang cocok dengan tipe agroklimat lahan. Oleh karena itulah hampir setiap daerah mempunyai pola tanam yang berbeda-beda (Lamina, 1991).

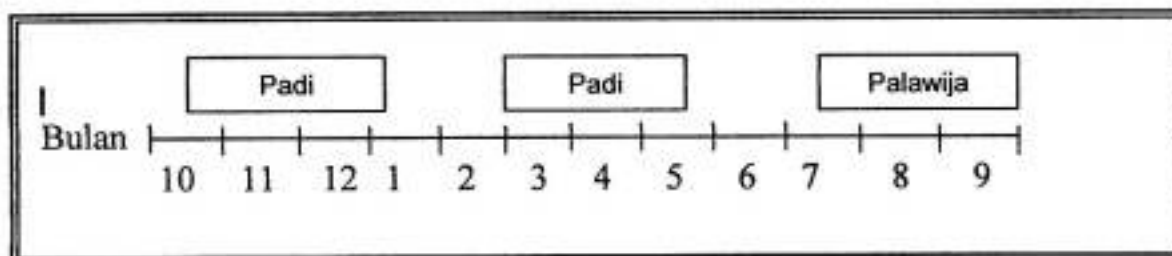
Menurut BP. Bimas dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dalam Mustafa (1999), bahwa langkah-langkah penetapan pola tanam dibentuk oleh dua komponen utama, yaitu :

- Pola pertanaman selama setahun, terdiri atas tata urutan pertanaman selama setahun dalam hal ini ditentukan berapa kali musim tanam dalam setahun dan tata letak tanaman pada masing-masing musim tanam.
- Teknologi sapa usaha pada masing-masing musim tanam yang meliputi jenis dan varietas tanaman serta mutu dan kualitas benih, cara bercocok tanam, teknik pengendalian jasad pengganggu, irigasi, panen, dan pasca panen.

Penanaman padi secara terus menerus sepanjang tahun persatuan luas tanam dapat meningkatkan populasi hama dan penyakit, sehingga dianjurkan untuk mengadakan pergiliran tanaman, misalnya pola tanam

padi-padi ke pola tanam padi-kacang hijau. Memasukkan kacang hijau ke dalam pola tanam tersebut memberi keuntungan karena dengan demikian maka siklus hidup hama dan penyakit dapat dimusnahkan sehingga sehingga populasi hama yang menyerang tanaman padi tidak dapat melanjutkan siklus hidupnya serta dapat meningkatkan daya hasil produksi areal perluasan tanam sehingga pendapatan petani dapat meningkat.

Pola tanam di lahan sawah irigasi ditanam secara monokultur dengan pola tanam sebagai berikut :



Gambar 1. Pola Tanam Padi dan Palawija di Lahan Sawah Irigasi

Pada awal musim hujan sampai akhir musim hujan, lahan ditanami padi sebanyak 2 kali tanam. Pada musim kemarau, lahan dapat ditanami palawija berumur pendek sebanyak 1 kali (Najiyati, 1993)

2.4 Jagung

Jagung merupakan tanaman asli benua Benua Amerika. Jagung telah ditanam oleh suku indian jauh sebelum Benua Amerika ditemukan. Daerah yang dianggap sebagai asal tanaman jagung adalah Meksiko karena tempat tersebut ditemukan janggol dan biji jagung dalam gua-gua suku indian (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Tanaman jagung termasuk jenis tumbuhan semusim (*annual*). Susunan tubuh (morfologi) tanaman jagung terdiri atas akar, batang, daun, bung dan buah. Perakaran tanaman jagung terdiri atas empat akar, yaitu akar utama, akar cabang, akar lateral, dan akar rambut. Sistem perakaran tersebut berfungsi sebagai alat untuk mengisap air serta garam-garam yang terdapat dalam tanah, mengeluarkan zat organik serta senyawa yang tidak diperlukan dan alat pernapasan (Rukmana, 1997).

Kegunaan jagung dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu bahan pangan, pakan ternak, dan bahan baku industri. Di Indonesia banyak makanan yang dibuat dari jagung, seperti nasi jagung, bubur jagung, dan jagung campur beras. Jagung sebagai bahan baku industri pengolahan dapat berupa industri giling kering (tepung dan bahan makanan pagi), industri giling basah (pati, sirup, gula jagung, dan minyak), industri destilasi dan fermentasi (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Jagung merupakan tanaman yang gampang dibudidayakan, produktivitas dan nilai jual tinggi, merupakan faktor-faktor yang membuat keuntungan menanam jagung tidak kalah dibandingkan dengan keuntungan menanam tanaman palawija lainnya seperti kacang hijau. Bahkan, di beberapa daerah menanam jagung lebih menguntungkan daripada menanam kacang hijau. Terlebih lagi setelah ditemukan benih jagung hibrida yang lebih cepat panen dan lebih tahan serangan penyakit, menjadikan usaha budi daya jagung hibrida menjadi sangat menguntungkan (AAK, 1993).

2.5 Kacang Hijau

Kacang hijau adalah salah satu jenis tanaman palawija yang berupa perdu sedikit berkayu. Batangnya kecil, berbulu, berwarna hijau, cokelat, atau kemerahan. Tanaman ini tegak dengan tinggi 30-110 cm. Daun kacang hijau termasuk daun majemuk dengan 3 helai anak daun. Buahnya berbentuk polong yang berisi 6-16 biji. Tanah yang ideal untuk pertumbuhan kacang hijau adalah tanah gembur yang berdrainase baik dan mempunyai pH 5,8-6,5 (Najiyati, 1993).

Tanaman kacang hijau dapat beradaptasi luas diberbagai daerah yang beriklim panas (tropik). Di Indonesia, kacang hijau dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di dataran rendah sampai ketinggian 500 m dpl (di atas permukaan laut). Di daerah berketinggian 750 m dpl, kacang hijau masih tumbuh baik, tetapi hasilnya cenderung turun (Rukmana, 2004).

Menurut Najiyati (1993), kacang hijau mempunyai beberapa kelebihan. Pertama kacang hijau lebih tahan kering, kedua varietas unggul kacang hijau mempunyai umur genjah (kurang lebih 60 hari), sehingga lahan segera digunakan untuk tanaman lainnya, ketiga produktivitas tinggi, hampir menyamai kacang tanah dan kedelai, keempat harga kacang hijau cukup tinggi, bahkan lebih mahal dari kedelai.

2.6 Produksi dan Faktor Produksi

Produksi dalam agribisnis adalah pengolahan tanaman dari sejak pembenihan sampai menjadi suatu komoditi yang dapat diperdagangkan. Hal-hal yang penting dalam proses produksi adalah penyediaan benih, pemberantasan hama dan penyakit tanaman, pemupukan sebelum dan sesudah waktu bertanam, adanya penyimpanan produk dan pengepakan, serta menyesuaikan produksi dengan jumlah permintaan (Hernanto, 1986).

Halcrow (1992) mengungkapkan bahwa produksi merupakan proses menciptakan barang atau jasa ekonomi dengan menggunakan dua macam atau lebih barang ataupun jasa. Pada bidang pertanian untuk menghasilkan suatu barang (*output*), maka dibutuhkan lebih dari dua barang atau dikenal sebagai faktor produksi (*input*), misalnya berupa bibit, pupuk, mesin-mesin pertanian dan lain-lain. Hubungan antara keluaran yang dihasilkan (*output*) dari masukan (*input*) yang diberikan per satuan luas merupakan produktivitas suatu komoditi pertanian.

Produksi pertanian terjadi karena terjadinya perpaduan antara faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal yang dikelola oleh manusia (petani). Dalam melakukan usahatani, manusia (petani) haruslah pandai memperhatikan dan menyesuaikan usahatannya kepada alam. Misalnya komoditi padi, jagung, sayuran merupakan komoditi - komoditi

yang memerlukan iklim yang ditandai dengan banyak hujan dan lebat, musim kering yang pendek, dan memiliki tanah yang tidak pernah dipermuda oleh debu-debu berasal dari gunung berapi (Tohir, 1991).

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor-faktor yang perbaikannya dapat dijangkau oleh manusia atau petani seperti lahan, pupuk, obat-obatan, benih/bibit, tenaga kerja dan manajemen. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang sulit dikontrol dan berada di luar jangkauan kemampuan petani : seperti iklim, perubahan harga, kebijaksanaan pemerintah dan sebagainya (Soekartawi, dkk, 1986).

2.7 Biaya, Harga, Jumlah Produksi dan Pendapatan Usahatani

2.7.1 Biaya Usahatani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan pada waktu tertentu. Analisis biaya seringkali berguna bagi petani dan para pengelola hasil-hasil pertanian dalam membuat keputusan, menentukan apakah usahatani itu menguntungkan atau tidak dan memungkinkan luas lahan

yang akan dikelola. Jadi dalam produksi suatu jenis usahatani biaya merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang diperoleh (Soekartawi, 1995).

Dalam suatu usahatani, dikenal beberapa macam biaya yaitu :

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Misalnya : pajak lahan, pajak air, penyusutan alat dan bangunan.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya berkaitan dengan produksi yang akan dihasilkan. Komponen biaya variabel meliputi pengadaan sarana produksi, upah tenaga kerja dan biaya pengolahan serta biaya pemeliharaan.

3. Total Biaya

Total biaya adalah jumlah biaya tetap ditambah dengan jumlah biaya variabel atau keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

2.7.2 Harga

Trianti (2007), mengemukakan bahwa harga merupakan nilai tukar suatu barang dan jasa dalam bentuk uang yang harus dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya, misal: untuk memperoleh sumberdaya bahan baku yang akan digunakan untuk melakukan produksi barang dan jasa.

Harga menjadi salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya penerimaan petani dari usahataniannya, tetapi penentuan harga tidak hanya dilihat dari jumlah produksi yang ditawarkan namun harga jual komoditi pertanian terikat pula pada kualitas produk yang dijual.

2.7.3 Jumlah Produksi

Nilai akhir dari beroperasinya suatu usaha dengan menggunakan kombinasi faktor produksi adalah *output*, diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal. *Output* (produksi) adalah hasil dalam bentuk barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi maupun investasi atau untuk melakukan proses produksi selanjutnya (Trianti, 2007).

Menurut Daniel (2004) untuk meningkatkan produksi diperlukan penambahan jenis input lain. Ini berupa input-input yang berasal dari kehidupan ekonominya lebih luas, dimana petani hidup dan bekerja, selain bibit, pupuk dan obat-obatan perlu adanya keterampilan, perlengkapan

dan pengangkutan, serta teknologi baru yang dapat meningkatkan kemampuan petani. Jika produksi meningkat maka harga jual yang diterima petani akan meningkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kaitan produksi dengan usahatani adalah sebagai proses perubahan pemakaian input ke dalam bentuk yang bermanfaat untuk dikonsumsi maupun untuk investasi atau untuk melakukan proses produksi selanjutnya, sedangkan usahatani merupakan suatu unit dalam ekonomi yang pengambilan keputusan-keputusan mengenai penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produk-produk pertanian (Trianti, 2007).

2.7.4 Pendapatan usahatani

Pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Seorang petani dapat memperoleh keuntungan atau profit yang maksimum asalkan petani melakukan tindakan dengan cara meningkatkan hasilnya dengan menekan harga, faktor produksi dan menjual hasilnya dengan harga tinggi, maka petani melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga yang bersamaan (Daniel, 2004).

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), dalam menganalisis pendapatan ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Pendapatan Kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu. Baik yang dijual maupun tidak dijual sebelum dikurangi biaya produksi.

Persamaannya yaitu :

$$\text{Pendapatan Kotor (R)} = Y \times H_y$$

Dimana : Y = Total Produksi (Kg)

H_y = Harga Produksi (Rp/Kg)

2. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang di nilai dengan uang, diperlukan untuk menghasilkan produksi.
3. Pendapatan Bersih (Keuntungan)

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan total pengeluaran usahatani. Pendapatan bersih mengukur imbalan yang diperoleh oleh petani dari penggunaan faktor-faktor produksi yang habis terpakai didalam proses produksi.

2.8 Kerangka Pemikiran

Petani pemilik mengusahakan tanaman jagung dan kacang hijau yang menggarap tanahnya sendiri dan semua faktor produksi, baik berupa tanah, peralatan dan sarana produksi yang digunakan adalah milik petani sendiri. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting dalam usahatani selain modal, tenaga kerja dan biaya usahatani. Lahan sawah irigasi memberikan keuntungan bagi petani di lahan sawah irigasi

lahan tersebut dapat ditanami dengan pola tanam padi-padi-jagung dan padi-padi-kacang hijau dalam setahun atau 2 kali padi dan 1 kali palawija dalam hal ini kacang hijau sesuai dengan iklim dan tanah yang cocok untuk ditanami kacang hijau.

Tujuan dilakukannya pergiliran tanaman dari padi-jagung dan padi- kacang hijau adalah untuk mendukung peningkatan produktivitas lahan, meningkatkan pendapatan petani serta meningkatkan kualitas makanan bagi masyarakat pedesaan.

Pola tanam padi-jagung dan padi-kacang hijau terkait dengan biaya produksi dimana biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel antara lain bibit, pupuk, upah tenaga kerja, pestisida dan biaya pengolahan serta biaya pemeliharaan, sedangkan biaya tetap antara lain pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan, pemeliharaan pompa air. Dari kedua pola usahatani tersebut maka akan menghasilkan produksi berupa jagung dan kacang hijau. Selain produksi dan biaya produksi juga terkait dengan harga produksi yang dipengaruhi oleh mutu dan jumlah permintaan akan produksi. Ketiga hal tersebut diharapkan akan meningkatkan pendapatan petani.



Gambar 2. Kerangka Pikir Analisis Usahatani Palawija Sebagai Tanaman Gilir di Lahan Sawah Irigasi di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008

2.9 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran teoritis maka disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Tingkat pendapatan usahatani jagung yang dihasilkan lebih besar daripada usahatani kacang hijau.
2. Terdapat tambahan pendapatan yang diperoleh akibat perubahan dari usahatani kacang hijau ke usahatani jagung.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung dan kacang hijau adalah jumlah produksi jagung, harga jagung, biaya produksi jagung, jumlah produksi kacang hijau, harga kacang hijau, dan biaya produksi kacang hijau.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa penduduk Desa Maccinibaji adalah desa yang paling dominan penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi dan palawija dalam hal ini tanaman jagung dan kacang hijau. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2008.

3.2 Penentuan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan secara acak bertingkat (*stratified random sampling method*). Sampel dalam penelitian ini adalah petani pemilik yang mengusahakan tanaman jagung dan kacang hijau di lahan sawah irigasi. Penentuan sampel dilakukan secara acak atas dasar strata. Menurut Wiratha (2006), *stratified random sampling method* dilakukan dengan menstrata populasi terlebih dahulu berdasarkan sifat-sifat atau ciri-ciri suatu populasi.

Dalam penentuan sampel populasi petani pemilik yang mengusahakan jagung dan kacang hijau sebagai populasi dikategorikan dalam beberapa kelompok atau strata. Jumlah populasi petani pemilik di Desa Maccinibaji sebanyak 352 orang dimana petani yang

mengusahakan jagung sebanyak 185 orang dan petani yang mengusahakan kacang hijau sebanyak 167 orang. Sampel yang diambil dengan menggunakan ukuran 10 % dari masing-masing populasi dari petani jagung sebanyak 19 orang dan petani yang mengusahakan kacang hijau sebanyak 17 orang sehingga jumlah sampel secara keseluruhan adalah 36 orang.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari Kantor Bupati Kabupaten Gowa, Kantor Desa Maccinibaji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, Dinas Pertanian Kabupaten Gowa, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa.

3.4 Pengolahan Data dan Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian ini , maka data yang diperoleh , diolah kemudian ditabulasi, lalu dianalisis sebagai berikut :

1. Hipotesis I dianalisis dengan menggunakan analisis *Profit Function* (Fungsi Keuntungan). Analisis ini digunakan untuk mengetahui keuntungan dari usahatani. Adapun rumus yang digunakan :

$$\pi = TR - TC = (\sum Y.Hy) - (FC + VC)$$

dimana :

- π = pendapatan usahatani dalam rupiah (Rp/Ha/MT)
- TR = total revenue (penerimaan) dalam rupiah (Rp/Ha/MT)
- TC = total cost (biaya) dalam rupiah (Rp/Ha/MT)
- $\sum Y$ = Jumlah produksi (Kg/Ha/MT)
- Hy = Harga produksi (Rp/Kg)
- FC = Total biaya tetap yang dikeluarkan petani selama proses produksi (Rp/Ha/MT)
- VC = Total biaya variabel yang dikeluarkan petani selama proses Produksi (Rp/Ha/MT).

2. Hipotesis II dianalisis menggunakan Analisis B/C Ratio dan Analisis Partial Budget :

a. Analisis B/C Ratio

Setelah dilakukan perhitungan untuk mengetahui pendapatan bersih (keuntungan) petani responden maka selanjutnya digunakan analisis B/C Ratio untuk menguji keuntungan ekonomi penggunaan teknologi baru. Penggunaan teknologi baru akan memberikan tambahan produksi yang merupakan manfaat (*benefit*) bagi petani. Tetapi penggunaan teknologi baru juga membutuhkan biaya. Untuk menghitung B/C Ratio secara umum digunakan rumus :

$$B/C Ratio = \frac{TR_2 - TR_1}{TC_2 - TC_1}$$

Dimana :

TR₁ = Pendapatan bersih petani kacang hijau (Rp)

TR₂ = Pendapatan bersih petani jagung (Rp)

TC₁ = Biaya total usahatani kacang hijau (Rp)

TC₂ = Biaya total usahatani jagung (Rp)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- Jika B/C Ratio > dari 1, usahatani jagung lebih menguntungkan daripada usahatani kacang hijau.
- Jika B/C Ratio = 1, usahatani jagung sama dengan usahatani kacang hijau.
- Jika B/C Ratio < dari 1, usahatani kacang hijau lebih menguntungkan daripada usahatani jagung.

b. Analisis *Partial Budget*

Tujuan digunakannya analisis *partial budget* adalah untuk mengevaluasi hasil perubahan metode, misalnya perubahan pola tanam. Rumus yang digunakan untuk analisis ini adalah :

$$(\pi_2) - (\pi_1) = \text{Keuntungan Tambahan}$$

Dimana :

π_1 = Keuntungan usahatani kacang hijau (Rp)

π_2 = Keuntungan usahatani jagung (Rp)

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Riduan (2003), bahwa uji regresi linear berganda pengembangan dari uji regresi sederhana. Uji regresi linear berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu

variabel terikat. Rumus regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah :

1). $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

dimana :

Y = Pendapatan usahatani jagung

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Jumlah produksi jagung

X_2 = Harga produksi jagung

X_3 = Biaya produksi jagung

2). $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Y = Pendapatan usahatani kacang hijau

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Jumlah produksi kacang hijau

X_2 = Harga produksi kacang hijau

X_3 = Biaya produksi kacang hijau

Setelah diperoleh koefisien regresi maka dilakukan uji-t untuk mengetahui hubungan tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Apabila t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel, maka variabel X secara terpisah (variabel lain konstanta) berpengaruh sangat nyata pada taraf kepercayaan 95% terhadap variabel Y, dan sebaliknya apabila t-hitung lebih dari t-tabel maka berpengaruh tidak nyata terhadap variabel Y.

Adapun program yang digunakan untuk menganalisis data adalah program SPSS (*Statistik Packed for Social Science*) yang merupakan salah satu program olah data statistik.

3.5 Konsep Operasional

Konsep operasional atau batasan pemahaman/persepsi peneliti dalam penelitian ini ditujukan untuk memudahkan pelaksanaan pengambilan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, serta dimaksudkan untuk menyeragamkan pemahaman atau persepsi bagi pembaca hasil penelitian ini.

1. Petani pemilik adalah petani yang mengusahakan tanaman jagung dan kacang hijau yang menggarap tanahnya sendiri dan semua faktor produksi, baik berupa tanah, peralatan dan sarana produksi yang digunakan adalah milik petani sendiri yang berdomisili di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

2. Produksi adalah jumlah produksi fisik yang diperoleh selama satu musim, baik produksi jagung maupun kacang hijau yang dinyatakan dalam satuan Kg.
3. Faktor produksi dan sarana produksi adalah input yang digunakan untuk memproduksi berupa benih, bibit, luas lahan, pupuk dan tenaga kerja.
4. Biaya adalah semua harga input yang dikeluarkan dalam proses produksi jagung dan kacang hijau dalam satuan rupiah per musim tanam yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.
5. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung dan kacang hijau yang sifatnya berubah dan berpengaruh terhadap produksi yang dinyatakan dalam rupiah per musim tanam.
6. Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besarnya hasil produksi yang dinyatakan dalam rupiah
7. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dengan rupiah per musim tanam
8. Nilai produksi adalah nilai uang yang diterima dari hasil produksi jagung dan kacang hijau dikalikan dengan harga jual jagung dan kacang hijau tersebut sebelum dikurangi total biaya produksi yang dikeluarkan dan dinyatakan dalam rupiah per musim tanam.
9. Pendapatan bersih adalah selisih antara total penerimaan hasil penjualan jagung dan kacang hijau dengan total biaya produksi yang dinyatakan dalam rupiah per musim tanam.

10. Tanaman palawija adalah tanaman yang diperuntukkan bagi tanaman pangan yang biasa ditanam di sawah pada saat musim kemarau setelah padi. Jenis tanaman palawija yang ditanam yaitu jagung dan kacang hijau di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.
11. Tanaman gilir adalah yaitu penanaman jenis tanaman lain sesudah tanaman pertama dipanen. Misalnya kacang-kacangan yang ditanam setelah padi.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Keadaan Umum Lokasi

4.1.1 Kondisi Geografi dan Administratif

Desa Maccinibaji merupakan salah satu desa dari 14 desa/kelurahan yang ada dalam wilayah Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan. Desa ini berjarak 3 km dari Ibukota Kecamatan dan 15 km dari Ibukota Kabupaten. Luas wilayah Desa Maccinibaji adalah 4,32 km² (7,19 % terhadap luas kecamatan) yang terbagi atas 4 dusun/lingkungan, 12 RW dan 26 RT.

Secara geografis Desa mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Maradekaya
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Paraikatte
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bontonompo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kalebajeng

4.1.2 Keadaan Iklim dan Topografi

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani adalah keadaan iklim dan curah hujan yang berlaku di daerah tersebut.

Desa Maccinibaji mempunyai curah hujan rata-rata mencapai

2.803 mm/tahun atau curah hujan per bulan hanya mencapai 227,08 mm atau hanya mencatat 163 hari hujan. Sedangkan suhu udara untuk dataran rendah berkisar 22° C - 26 °C.

4.1.3 Pola Penggunaan Lahan

Lahan merupakan hamparan tanah, dimana semua makhluk melaksanakan aktivitas di atasnya. Macam dan jenis aktivitas tersebut dapat digambarkan dengan jenis penggunaan lahan. Pola penggunaan lahan sangat tergantung pada keadaan dan lingkungan lahan berada. Sebagai contoh, misalnya lingkungan pengairan, lahan kering, lahan pasang surut dan lain sebagainya. Berdasarkan keadaan ini timbul istilah penggunaan lahan sebagai sawah, usahatani lahan tadah hujan, usahatani lahan kering, usahatani lahan pasang surut dan lainnya. Masing-masing keadaan akan menyebabkan cara penggunaan yang berbeda yang harus disesuaikan dengan keadaan tersebut. Pola penggunaan lahan di Desa Maccinibaji dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pola Penggunaan Lahan di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2007.

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	145,01	17,76
2	Sawah	335,04	41,03
3	Ladang/tegalan	190,03	23,27
4	Perkebunan	145,01	17,76
5	Tanah fasilitas umum	1,5	0,18
	Jumlah	816,59	100,00

Sumber: Kantor Desa Maccinibaji, 2008.

Tabel 4 menunjukkan bahwa penggunaan lahan yang terbesar adalah sawah yakni 335 ha (41,03%), kemudian ladang/tegalan seluas 190 ha (23,27%), kemudian pemukiman dan perkebunan 145 ha (17,76%) dan yang paling kecil adalah tanah fasilitas umum seluas 1,5 ha (0,18%).

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Pada tahun 2006 jumlah penduduk Desa Maccinibaji sebanyak 3798 jiwa terdiri dari 845 KK (Kepala Keluarga). Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin secara rinci disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2006.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
1	0 -12 bulan	43	55	98	2,58
2	13 bulan– 4 tahun	161	193	354	9,32
3	5 – 6	87	115	202	5,31
4	7 – 12	214	252	466	12,27
5	13 – 15	130	141	271	7,13
6	16 – 18	170	175	345	9,08
7	19 – 25	195	192	387	10,18
8	26 – 35	301	310	611	16,08
9	36 – 45	149	128	277	7,29
10	46 – 50	120	115	235	6,18
11	51 – 60	60	61	121	3,18
12	61 – 75	107	55	162	4,26
13	75 ke atas	85	84	169	4,44
Jumlah		1822	1976	3798	100,00

Sumber: Kantor Desa Maccinibaji, 2008.

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki (1822 jiwa) lebih kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan (1976 jiwa). Apabila dilihat berdasarkan kelompok umur, maka jumlah penduduk terbanyak adalah pada kelompok umur 26 – 35 tahun sebanyak 611 jiwa (%), kemudian kelompok umur 7 – 12 tahun sebanyak 466 jiwa (%), 19 – 25 tahun sebanyak 387 jiwa (%), 13 bulan – 4 tahun sebanyak 354 jiwa (%), 16 – 18 tahun sebanyak 345 jiwa (%), 36 - 45 tahun sebanyak 277 jiwa (%), 13 – 15 tahun sebanyak 271 jiwa (%), 46 – 50 tahun sebanyak 235 jiwa (%), 5 - 6 tahun sebanyak 202 jiwa (%), 75 tahun ke atas sebanyak 169 jiwa (%), 61 – 75 tahun sebanyak 162 jiwa (%), 51 – 60 tahun sebanyak 121 jiwa (%) dan yang terkecil pada kelompok umur 0 – 12 bulan sebanyak 98 jiwa (%).

4.2.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kemajuan suatu daerah. Makin tinggi tingkat pendidikan penduduk maka makin mudah dalam menerima informasi dan menyerap inovasi baru. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Maccinibaji dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2007.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Buta Aksara dan angka	118	5,56
2	Tidak Tamat SD	96	4,53
3	Tamat SD/Sederajat	144	6,79
4	Tamat SMP/Sederajat	488	23,02
5	Tamat SMA/Sederajat	815	38,44
6	Tamat Akademi (D1-D3)	243	11,46
7	Perguruan Tinggi	216	10,19
Jumlah		2120	100,00

Sumber: Kantor Desa Maccinibaji, 2008.

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada umumnya penduduk Desa Maccinibaji sudah mengecap pendidikan formal. Jumlah penduduk terbanyak adalah pada tingkat pendidikan tamat SMA/ sederajat yakni 815 orang (38,44%), kemudian tamat SMP/ sederajat sebanyak 488 orang (23,02%), tamat akademi (D1-D3) yakni 243 orang (11,46%), perguruan tinggi yakni sebanyak 216 orang (10,19%), tamat SD/ sederajat 144 orang (6,79%), buta aksara dan angka 118 orang (5,56%), dan tidak tamat SD sebanyak 96 orang (4,53%).

4.2.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk di Desa Maccinibaji untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari melakukan berbagai jenis mata pencaharian. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Maccinibaji disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2006.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	788	92,27
2	Pedagang	20	2,34
3	Supir	9	1,05
4	Tukang Kayu	20	2,34
5	Tukang Batu	10	1,17
6	Guru swasta	7	0,83
Jumlah		854	100,00

Sumber: Kantor Desa Maccinibaji, 2008.

Tabel 7 menunjukkan bahwa penduduk Desa Maccinibaji yang bermatapencaharian sebagai petani yaitu 788 orang (92,27%), sedangkan jumlah penduduk yang bermatapencaharian sebagai guru bantu adalah merupakan yang paling sedikit yaitu sebesar 7 orang (0,83%). Hal tersebut didukung oleh pola penggunaan lahan di Desa Maccinibaji. Dimana penggunaan lahan untuk sawah adalah yang paling luas yaitu 3290 ha (60,84%).

4.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pemerintah Desa Maccinibaji merupakan fasilitas yang dapat menunjang dan mempermudah segala aktifitas penduduknya. Jenis dan jumlah sarana dan prasarana di Desa Maccinibaji dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2007.

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Transportasi - Aspal - Perkerasan - Tanah	3,4 km 4,5 km 25,3 km
2	Peribadatan - Mesjid - Surau	10 1
3	Kesehatan - Puskesmas pembantu - Posyandu	1 7
4	Pendidikan - TK - SDN - TPA - SLTP - Madrasah Tsanawiyah	3 2 2
5	Komunikasi - Telepon Umum	3
6	Pemerintahan - Kantor Desa - Balai Desa	1 1

Sumber: Kantor Desa Maccinibaji, 2008.

Tabel 8 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana cukup memadai untuk menunjang kelancaran aktivitas masyarakat di Desa Maccinibaji. Begitu juga dengan sarana transportasi yang dapat memperlancar pengangkutan atau pemasaran hasil usahatani ke pasar atau ke luar daerah Desa Maccinibaji.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Responden

5.1.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding yang berumur tua, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang. Untuk mengetahui dengan jelas klasifikasi responden menurut kelompok umur dapat di lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Klasifikasi Responden berdasarkan Kelompok Umur di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2008.

No	Umur	Usahatani Jagung		Usahatani Kacang Hijau	
		Jumlah (Org)	Persentase (%)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	20 – 35	7	36,84	6	35,30
2	36 – 50	10	52,63	8	47,05
3	51 – 65	2	10,53	3	17,65
Jumlah		19	100,00	17	100,00

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2008.

Berdasarkan Tabel 9, terlihat bahwa dari 19 petani jagung dan 17 petani kacang hijau dominan adalah mereka yang tergolong pada kelompok umur 36 – 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden yang mengusahakan jagung sebagian tergolong berumur produktif. Menurut Wirosuhardjo (2004), bahwa usia produktif berada pada kisaran 15 – 65 tahun dan usia non produktif 0 – 14 tahun dan > 65 tahun. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa petani responden yang mengusahakan usahatani jagung dan kacang hijau masih tergolong usia produktif. Perbedaannya adalah sebagian besar petani jagung berada pada golongan umur produktif yang menyebabkan petani lebih cepat menerima hal-hal baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis dibanding petani yang berumur non produktif sangat berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan, misalnya dalam hal pemilihan pola tanam yang akan dilakukan, tentunya petani akan mengetahui pola tanam yang bagaimana yang memberikan keuntungan



5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh bagi seseorang dalam mengadopsi teknologi dan keterampilan manajemen dalam mengelola bidang usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka cenderung semakin dinamis dan tanggap terhadap penerimaan hal-hal baru atau berupa anjuran dibanding seseorang yang berpendidikan relatif rendah. Pendidikan petani bersumber dari pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal diperoleh dari bangku sekolah, sedangkan

pendidikan non formal diperoleh dari luar sekolah seperti pelatihan khusus, penyuluhan dan pengalaman petani yang diperoleh di lapangan. Untuk mengetahui tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2008.

No	Tingkat Pendidikan	Usahatani Jagung		Usahatani Kacang Hijau	
		Jumlah (Org)	Persentase (%)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	15,79	2	11,76
2	SD	7	36,84	6	35,30
3	SLTP	5	26,32	5	29,41
4.	SLTA	4	21,05	4	23,53
Jumlah		19	100,00	17	100,00

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2008.

Tabel 10, menunjukkan bahwa petani jagung dan kacang hijau yang memiliki persentase yang paling tinggi adalah tingkat pendidikan SD. Data tersebut menunjukkan bahwa petani responden baik yang mengusahakan usahatani jagung maupun kacang hijau sebagian besar telah mengikuti program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah. Adanya perbedaan tingkat pendidikan memperlihatkan pengaruh terhadap tingkat pola pikir petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Bakir dalam Trianti (2007) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka pola pikir juga semakin luas dan tentunya akan lebih cepat menerima inovasi yang disampaikan.

Petani responden yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memilih alternatif-alternatif yang lebih baik dibanding petani yang tidak mempunyai pendidikan sama sekali misalnya dalam hal pemilihan pola tanam dimana petani yang berpendidikan tinggi dapat menganalisa pola tanam mana yang memberikan keuntungan lebih besar, sehingga dengan demikian pendapatan petani dapat meningkat.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memberikan sumbangan yang besar untuk menentukan perilaku seseorang dalam bidang usahanya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin dinamis pula seseorang dalam berusaha karena didorong oleh rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarganya, disamping itu tanggungan keluarga juga merupakan beban yang harus ditanggung dalam menyiapkan kebutuhan rumah tangga. Tanggungan keluarga atau dengan kata lain anggota keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang sebab selain merupakan sumber tenaga kerja, juga sering pula melibatkan anggota keluarga dalam melakukan pengambilan keputusan sehingga keputusannya merupakan keputusan keluarga. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan keluarga petani dapat di lihat pada Tabel berikut:

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Usahatani Jagung		Usahatani Kacang Hijau	
		Jumlah (Org)	Persentase (%)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	1 – 3	7	36,84	7	41,17
2	4 – 6	11	5,80	9	52,94
3	7 – 9	1	5,26	1	5,89
Jumlah		19	100,00	17	100,00

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2008.

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa jumlah anggota keluarga yang terlibat dalam usahatani jagung dan kacang hijau yang terbesar berada pada kelompok 4 – 6 orang. Jumlah tanggungan keluarga yang lebih besar akan memberikan kontribusi pada usahatani karena akan membantu pada proses usahatani. Ini didukung oleh pendapat Patong (1986), bahwa tanggungan keluarga atau dengan kata lain anggota keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang sebab merupakan sumber tenaga kerja bagi usahatani.

5.1.4 Luas Lahan

Lahan dalam suatu usahatani merupakan salah satu faktor produksi yang penting. Tanpa mengabaikan kualitas lahan, luas lahan sangat menentukan besar kecilnya hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan usahatani dan mempengaruhi pendapatan petani. Semakin luas suatu lahan yang dimiliki oleh seorang petani, maka akan semakin besar pula hasil/pendapatan yang akan diperoleh. Luas lahan yang dimiliki oleh

responden sangat beragam yakni berkisar 0,4 Ha – 2 Ha, untuk lebih jelas mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani responden dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Luas Lahan Garapan Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008.

No	Luas Lahan Garapan (Ha)	Usahatani Jagung		Usahatani Kacang Hijau	
		Jumlah (Org)	Persentase (%)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	< 0,5	2	10,53	2	11,76
2	0,5 - 1,00	10	52,63	12	70,58
3	>1,00	7	36,84	2	11,76
Jumlah		19	100,00	17	100,00

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2008.

Berdasarkan data pada Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan terbanyak pada kisaran 0,5 – 1 Ha baik pada usahatani jagung maupun kacang hijau. Hal ini menunjukkan petani mempunyai peluang yang cukup besar untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Dengan melihat luas lahan garapan yang dimiliki petani responden yang pada umumnya berada pada kisaran 0,5 – 1,00 Ha baik pada usahatani jagung maupun kacang hijau termasuk lahan garapan yang cukup luas, hal ini memberikan peluang yang sangat besar bagi petani untuk menetapkan atau melakukan teknologi-teknologi baru yang sifatnya dapat meningkatkan pendapatan petani.

Salah satu diantaranya yang dapat meningkatkan pendapatan yaitu dengan pengaturan pola tanam, dimana pola tanam yang tepat akan meningkatkan produksi yang diperoleh, olehnya itu pengaturan pola tanam harus benar-benar diperhatikan.

5.2 Deskripsi Usahatani Petani Responden

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi dengan sebaik-baiknya dan memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Proses produksi jagung dan kacang hijau yang dilakukan meliputi beberapa tahap yakni pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan dan panen.

a) Jagung

- Pengolahan Tanah

Jagung dapat ditanam secara monokultur maupun tumpang sari. Waktu penanaman pada kedua cara ini harus selalu disesuaikan dengan ketersediaan air. Di lahan sawah irigasi seperti di Desa Maccinibaji, jagung biasanya di tanam pada musim kemarau.

Pengolahan tanah bertujuan untuk memberikan kondisi menguntungkan bagi pertumbuhan akar. Melalui pengolahan tanah, drainase dan aerasi yang kurang baik akan diperbaiki. Aturan pengolahan tanah untuk tanaman jagung sebagai berikut :

1. Tanah diolah pada kondisi lembab, tetapi tidak terlalu basah.
2. Tanah yang sudah gembur hanya diolah secara minim, yaitu hanya dicangkul sedalam 15 cm, lalu diratakan.
3. Tanah yang keras memerlukan pengolahan yang cukup banyak. Pertama-tama tanah dicangkul/dibajak, lalu dihaluskan dan diratakan.
4. Setelah tanah diolah, setiap 3 m dibuat saluran drainase sepanjang barisan tanaman. Lebar saluran 25-30 cm, dengan kedalaman 20 cm. Saluran ini dibuat terutama pada tanah yang drainasenya jelek.

- Penanaman

Jarak tanam jagung disesuaikan dengan umur panennya. Semakin panjang umurnya, tanaman akan semakin tinggi dan memerlukan tempat. Aturannya sebagai berikut ; jagung berumur dalam (panen > 100 hari), jarak tanamnya dibuat 40 cm x 100 cm (2 tanaman/lubang). Jagung berumur sedang (panen 80 – 100 hari) jarak tanamnya 25 cm x 75 cm (1 tanaman/lubang). Sedangkan jagung berumur pendek (panen < 80 hari), jarak tanam 20 cm x 50 cm (1 tanaman/lubang).

Benih yang baik adalah benih dari suatu jenis tanaman yang dihasilkan dari suatu varietas yang mempunyai persyaratan :

- a). Daya adaptabilitas tinggi terhadap kondisi tertentu,
- b). Kemurnian baik,
- c). Daya hasil baik,

- d). Mempunyai sifat-sifat Agronomik yang diinginkan,
- e). Tahan terhadap hama dan penyakit,
- f). Memenuhi kualitas yang dikehendaki.

Benih dari varietas dengan daya adaptasi tinggi ini harus :

- a). Berdaya kecambah tinggi,
- b). Warna biji dan berat biji seperti yang dikehendaki,
- c). Keseragaman tinggi,
- d). Bebas dari **seed-born disease**,
- e). Bebas dari biji rerumputan,
- f). Bebas kerusakan biji,
- g). Bebas dari campuran varietas lain.

- **Pemeliharaan**

Penjarangan tanaman pada umur 2-3 minggu setelah tanam. Ditinggalkan tanaman yang sehat dan tegap sehingga diperoleh populasi tanaman yang diinginkan. Penyulaman dapat dilakukan dengan penyulaman bibit sekitar umur satu minggu. Penurunan hasil yang disebabkan oleh persaingan gulma sangat beragam sesuai dengan jenis lahan, jenis tanaman, populasi dan jenis gulma.

Penyiangan pertama dilakukan pada umur 15 hari setelah tanam dan harus dijaga agar jangan sampai mengganggu atau merusak akar tanaman. Penyiangan kedua dilakukan sekaligus dengan pembumbunan pada waktu pemupukan kedua. Pembumbunan ini selain untuk memperkukuh batang juga untuk memperbaiki drainase

dan mempermudah pengairan. Pemangkasan daun segar juga dapat digunakan sebagai makanan ternak besar seperti sapi, kerbau dan lain-lain yang selanjutnya dikembalikan ke lahan dalam bentuk pupuk kandang.

- **Panen**

Panen jagung sebagian besar terjadi pada musim penghujan sehingga banyak timbul masalah dalam pengelolaan lepaspanen yang meliputi serangkaian proses yang dimulai dari panen sampai terwujudnya berbagai bentuk komoditi dengan tingkat mutu yang dikehendaki konsumen.

Dalam proses panen yang terpenting adalah masalah waktu panen dan cara panen, yang dapat mengakibatkan terjadinya kehilangan dan kerusakan. Waktu panen juga dipengaruhi oleh cuaca. Pada keadaan cuaca buruk, panen tidak dapat dilaksanakan. Apabila panen dilaksanakan maka terjadi kehilangan dalam proses panen.

Jagung yang dipanen pada saat kurang masak berupa butir muda yang merupakan butir keriput dan setelah dikeringkan akan menghasilkan butir pecah atau butir rusak setelah proses pemipilan. Apabila hujan atau panas dilapang akan menyebabkan terjadinya perombakan zat-zat dalam butiran.

Jagung merupakan komoditi yang sangat mudah rusak sehingga memerlukan penanganan yang teliti dalam penanganan sejak panen. Tanaman jagung ini pada umumnya sudah cukup masak dan siap

panen pada umur 7 minggu setelah berbunga. Penanaman dilakukan apabila jagung cukup tua, yaitu bila kulit jagung sudah kuning. Pemeriksaan dilakukan dengan menekankan kuku ibu jari pada bijinya, bila membekas jagung dapat segera dipanen. Pemungutan hasil sebaiknya jatuh pada saat tidak hujan, sehingga pengeringan dapat segera dilakukan. Setelah dipanen jagung segera dikupas kulitnya dan tongkolnya dijemur sampai cukup kering.

b) Kacang Hijau

- Pengolahan Tanah

Kacang hijau banyak ditanam setelah panen padi. Penanamannya dilakukan dengan atau tanpa pengolahan tanah. Namun untuk mengoptimalkan produksi, penggarapan tanah merupakan faktor utama terutama untuk tanah padat. Penggarapan tanah akan membantu perkecambahan biji yang nantinya akan mempengaruhi ketepatan dan keseragaman masak.

Pengolahan tanah harus dilakukan dengan benar. Dengan pengolahan tanah yang benar, kelembaban tanah menjadi ideal. Pembajakan hanya dilakukan bila tanahnya tidak terlalu basah. Jika pembajakan dilakukan pada saat tanahnya basah, maka struktur tanah menjadi rusak. Setelah tanah dibajak atau dicangkul, selanjutnya digaru atau dicangkul lagi untuk menghancurkan dan meratakannya. Kemudian dibuat saluran-saluran untuk pengairan dan drainase.

- Penanaman

Pertanaman kacang hijau sebaiknya dilakukan pada musim yang tepat. Menjelang berakhirnya musim penghujan (musim *marengan*, April-Mei) merupakan waktu yang paling baik.

Waktu penanaman, jarak tanamnya harus diperhatikan. Dengan jarak yang tepat, sinar matahari akan dimanfaatkan secara optimum oleh tanaman kacang hijau dalam proses fotosintesisnya. Jarak tanam yang optimum untuk kacang hijau dipengaruhi oleh tipe varietas dan musim tanam.

Populasi tanaman juga sangat berpengaruh besar terhadap produksi. Pada musim penghujan, populasi tanaman yang baik antara 300.000-400.000 tanaman/ha (jarak antarbarisan 75 cm), sedang pada musim kemarau antara 400.000 – 500.000 tanaman/ha (jarak antarbarisan 50 cm)

Tiap lubang tanaman kacang hijau membutuhkan tanah yang cukup lembab untuk perkecambahannya. Sedangkan untuk masa pertumbuhan pertama, hujan yang merata sangat diperlukan. Keadaan lembab yang terus menerus tidak menguntungkan karena mengurangi pembuahan, mengakibatkan berkecambahnya biji dalam polong sehingga menimbulkan penyakit.

- Pemeliharaan

- Penyulaman

Penyulaman dilakukan pada umur 5-17 hari setelah ditanam. Lebih dari 10 hari, tanaman hasil sulaman akan sangat ketinggalan tumbuhnya dan kalah bersaing dengan tanaman lain sehingga sia-sia.

- Penyiangan

Selama pertumbuhan tanaman, penyiangan dilakukan dua kali. Penyiangan pertama dilakukan pada saat tanaman umur 2 minggu. Penyiangan kedua dilakukan pada umur satu bulan, bersamaan dengan pemupukan ke dua.

- Pemupukan

Dosis pupuk umum yang dianjurkan adalah urea 50-100 kg/ha, TSP 100 kg/ha, dan KCl 50-75 kg/ha. Namun perlu mengikuti anjuran pemupukan setempat, sesuai dengan jenis lahannya. Pupuk diberikan secara bertahap dengan aturan sebagai berikut :

- ✓ Setengah bagian urea + $\frac{1}{2}$ bagian KCl + seluruh TSP diberikan pada saat tanam. Pupuk dimasukkan ke dalam lubang pupuk sejauh 5-6 cm dari lubang tanam, lalu ditutup dengan tanah.
- ✓ Setengah bagian urea + $\frac{1}{2}$ bagian KCl diberikan menjelang tanaman berbunga atau pada saat tanaman umur sebulan bersamaan dengan penyiangan kedua. Pupuk diberikan ke dalam parit yang dibuat sejauh 10 cm dari barisan tanaman, lalu ditutup dengan tanah.

- **Pengairan**

Kebutuhan tanaman akan air harus dipenuhi. Pemberian air hanya dilakukan pada kacang hijau yang ditanam di lahan sawah irigasi. Hal ini karena waktu penanaman pada musim kemarau sehingga tanaman muda sering tidak terlemba hujan.

- **Panen**

Panen kacang hijau dilakukan secara bertahap. Umur panen tergantung varietasnya. Varietas berumur genjah 58-65 hari. Namun adapula varietas yang dipanen antara umur 70-100 hari. Panen biasanya dilakukan sampai tiga kali. Caranya dengan memetik polong yang sudah betul-betul matang. Tanda-tanda polong sudah matang adalah terjadinya perubahan warna polong menjadi coklat atau hitam.

Pemetikan jangan terlalu dini karena biji akan keriput dan berkurang beratnya. Sebaiknya, bila pemetikan terlambat, polong akan pecah. Dengan demikian, akan terjadi banyak kerugian akibat banyaknya biji yang hilang. Setelah polong dipanen, lalu dijemur. Penjemuran dilakukan sampai kulitnya mudah pecah. Selanjutnya polong dimasukkan dalam karung dan dipukul-pukul sampai semua biji terlepas dari polong. Biji kemudian dijemur hingga beratnya tidak konstan atau kadar airnya mencapai 9-11%.

5.3 Biaya Usahatani Petani Responden

Biaya adalah semua bentuk pengeluaran atau semua korbanan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Biaya ini bisa berupa biaya pengadaan lahan, biaya pembelian sarana produksi, biaya penyusutan akibat menggunakan suatu alat dan lain-lain.

Biaya yang digunakan dalam proses produksi meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak mempengaruhi besar kecilnya produksi yang meliputi pajak lahan dan penyusutan alat. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berpengaruh langsung terhadap besarnya produksi selama musim tanam. Biaya variabel dalam usahatani meliputi bibit, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja.

Untuk melihat besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan dalam usahatani jagung dan kacang hijau dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 13. Jenis Biaya dan Nilai Rata-rata Usahatani Jagung dan Kacang Hijau Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008.

No.	Jenis Biaya	Nilai Biaya (Rp) (Usahatani Jagung)	Nilai Biaya (Rp) (Usahatani Kacang Hijau)
1.	Biaya Variabel		
	a). Upah Tenaga Kerja		
	• Penanaman	293.421	41.029,4
	• Pengolahan Lahan	941.940,8	35.294,1
	• Pemeliharaan Lahan	506.036,18	347.738,97
	• Panen	240.559,21	180.992,64
	Jumlah	1.981.957,19	605.055,11
	b). Saprodi		
	• Benih/Bibit	839.473,7	151.176,5
	• Pupuk urea	377.052,63	125.882,35
	• Pupuk TSP	114.210,5	117.058,8
	• Pupuk KCl	165.000	117.500
	• Obat-obatan	86.000	38.882,35
	Jumlah	1.581.736,83	550.500
	Total Biaya Variabel (1)	3.563.694,07	1.155.555,14
2.	Biaya Tetap		
	a). Penyusutan Alat		
	• Traktor	744.736,8	558.088
	• Pompa air	368.552,63	441.471
	• Cangkul	30.521,05	27.279,41
	• Spayer	45.263,15	39.705,88
	Jumlah	1.189.073,6	1.066.544,29
	b). Pajak Lahan	50.000	50.000
	Total Biaya Tetap (2)	1.239.073,6	1.116.544,29
3.	Biaya Total (1+2)	4.802.767,67	2.272.099,32

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2008.

Tabel 13 menunjukkan bahwa besarnya biaya variabel yang digunakan untuk usahatani jagung sebesar Rp 3.563.694,07 per hektar dan biaya tetap Rp 1.239.073,6 per hektar sehingga diperoleh biaya total Rp 4.802.767,67 per hektar. Sedangkan jenis biaya yang digunakan petani responden yang mengusahakan kacang hijau adalah biaya variabel sebesar Rp 1.155.555,14 per hektar dan biaya tetap sebesar Rp 1.116.544,29 per hektar sehingga diperoleh biaya total sebesar

Rp 2.272.099,42 per hektar. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan biaya produksi untuk usahatani jagung lebih besar dibanding usahatani kacang hijau. Ini dipengaruhi oleh adanya biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani jagung berupa biaya pengolahan tanah.

5.4 Penerimaan dan Pendapatan Petani Responden

Penerimaan usahatani diperoleh dari hasil kali jumlah produk yang diperoleh dengan harga produk yang diterima oleh petani responden. Sedangkan pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya usahatani petani responden. Nilai penerimaan, biaya usahatani dan pendapatan usahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 14 berikut :

Tabel 14. Nilai Penerimaan, Biaya Usahatani dan Pendapatan Usahatani Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008

No.	Uraian	Pendapatan Petani	
		Usahatani Jagung	Usahatani Kacang Hijau
1.	Produksi	8.690,78 Kg	2.378,18 Kg
2.	Harga	Rp 2.468,42	Rp 6.676,47
3.	Penerimaan	Rp 21.486.140,35	Rp 15.850.367,65
4.	Total Biaya Produksi	Rp 4.802.767,67	Rp 2.272.099,32
5.	Pendapatan Bersih	Rp 16.683.372,68	Rp 13.578.268,33

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2008.

Tabel 14 menunjukkan bahwa pendapatan bersih petani responden untuk usahatani jagung lebih besar sebanyak Rp 16.683.372,68 dibanding usahatani kacang hijau sebesar Rp 13.578.268,33. Hal ini disebabkan karena nilai produksi yang diperoleh petani responden pada usahatani jagung lebih tinggi dibanding dengan nilai produksi yang dicapai pada usahatani kacang hijau.

5.5 Tambahan Pendapatan Akibat Perubahan dari Usahatani Kacang Hijau menjadi Jagung

5.5.1 Analisis B/C Ratio

Keuntungan yang diperoleh antara usahatani jagung dan kacang hijau dapat diketahui menggunakan analisis B/C Ratio, yaitu untuk mengetahui kelayakan usahatani petani responden setelah penggunaan teknologi baru sebagai perbandingan pendapatan (*benefit*) dan biaya total yang dikeluarkan (*cost*).

Hasil penelitian diperoleh bahwa penerimaan yang diperoleh dari usahatani jagung Rp 16.683.372,68 per hektar dan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 4.428.024,01 per hektar, sedangkan penerimaan yang diperoleh untuk usahatani kacang hijau sebesar Rp 13.578.268,33 per hektar dan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 2.138.908,06 per hektar.

$$\begin{aligned} B/C Ratio &= \frac{Rp16.683.372,68 - Rp13.578.268,33}{Rp4.428.024,01 - Rp2.138.908,06} \\ &= 1,22 \end{aligned}$$

Hasil analisis B/C Ratio dilihat bahwa peralihan dari usahatani kacang hijau ke usahatani jagung memperoleh nilai B/C Ratio sebesar 1,22. Berdasarkan kriteria bahwa B/C Ratio > 1 berarti peralihan dari usahatani kacang hijau ke usahatani jagung menguntungkan petani responden. Nilai 1,22 tersebut berarti setiap pengeluaran Rp1,- akan memberikan tambahan penerimaan sebesar Rp 1,22,-.

5.5.2 Analisis *Partial Budget*

Dalam melakukan usahatani, seorang petani akan selalu berpikir bagaimana mengalokasikan input seefisien mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal. Cara pemikiran yang demikian adalah wajar mengingat petani melakukan konsep bagaimana memaksimalkan keuntungan. Analisis *Partial Budget* digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diterima usahatani jika terjadi perubahan pola tanam. Adapun perhitungan *Partial Budget* petani responden adalah sebagai berikut:

$$(\pi_2) - (\pi_1) = \text{Keuntungan Tambahan}$$

Dimana :

π_1 = Keuntungan usahatani kacang hijau (Rp)

π_2 = Keuntungan usahatani jagung (Rp)

Hasil penelitian diperoleh total penerimaan usahatani jagung sebesar Rp 16.683.372,68 per hektar, total biaya yang dikeluarkan Rp 4.802.767,67 per hektar. Sedangkan total penerimaan usahatani

kacang hijau sebesar Rp 13.578.268,33 per hektar dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.272.099,32 per hektar sehingga diketahui keuntungan tambahan diperoleh,

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan tambahan} &= (\text{Rp } 21.486.140,35 - \text{Rp}4.802.767,67) - \\ &\quad (\text{Rp}15.850.367,65 - \text{Rp } 2.272.099,32) \\ &= (\text{Rp}16.683.372,68 - \text{Rp } 13.578.268,33) \\ &= \text{Rp } 3.105.104,35 \end{aligned}$$

Dari peralihan usahatani kacang hijau ke usahatani jagung terdapat *revenue forgone* (penerimaan yang hilang) dan *cost saved* (biaya yang dihemat). Akan tetapi dari usahatani jagung diperoleh *new revenue* (penerimaan baru) dan mengeluarkan *new cost* (biaya baru). Keempat komponen ini dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Analisis *Partial Budget* Usahatani Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008.

Uraian		Uraian	
Keuntungan (Rp)		Keuntungan (Rp)	
a. Biaya Tambahan Usahatani Jagung		c. Biaya yang hilang Usahatani Kacang Hijau	
-Bibit	839.473,7	-Bibit	151.176,5
-pupuk	656.263,13	-pupuk	360.441,15
-obat-obatan	86.000	-obat-obatan	38.882,35
-penyusutan alat	1.189.073	-penyusutan alat	1.066.544,29
-pajak lahan	50.000	-pajak lahan	50.000
-biaya tenaga kerja	<u>1.981.957,19</u>	-biaya tenaga kerja	<u>605.055,11</u>
	4.802.767,67		2.272.099,29
b. Penghasilan tambahan untuk usahatani jagung :		d. Penghasilan yang hilang untuk usahatani kacang hijau :	
a-b = 21.486.140,35 - 4.802.767,67		c-d = 15.850.367,65 - 2.272.099,29	
= 16.683.372,68		= 13.578.268,33	
<p>Besar keuntungan yang diperoleh dari usahatani kacang hijau ke usahatani jagung adalah : $(\pi_2) - (\pi_1) = (\text{Rp } 16.683.372,68 - \text{Rp}13.578.268,33)$ $= \text{Rp } 3.105.104,35$ per hektar untuk satu kali musim tanam</p>			

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008.

Dari hasil Analisis *Partial Budget* dapat diketahui bahwa keuntungan tambahan yang diperoleh petani responden dari peralihan usahatani kacang hijau ke usahatani jagung sebesar Rp 3.105.104,35 per hektar. Keuntungan tambahan yang diperoleh menyebabkan usahatani jagung memberikan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding pendapatan dari usahatani kacang hijau.

5.6 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung dan Kacang Hijau.

Pendapatan merupakan tujuan akhir dari kegiatan usahatani. Dalam kegiatan usahatani, seorang petani sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam usaha meningkatkan pendapatan usahatani antara lain jumlah produksi, harga produksi, dan biaya produksi.

Faktor-faktor yang diidentifikasi dan dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan petani pada usahatani jagung dan kacang hijau yaitu jumlah produksi (X_1), harga produksi (X_2), dan biaya produksi (X_3) dengan menggunakan uji statistik yaitu Regresi Linear Berganda yang kemudian di analisis melalui uji parsial (uji t). Untuk mengetahui hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 16:

Tabel 16. Pendugaan Fungsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008.

No.	Variabel Tak Bebas	Koefisien Regresi	T-Hitung	Sig
1	Jumlah Produksi jagung	2433,953	163,890*	0,000
2	Harga produksi jagung	8908,974	57,804*	0,000
3	Biaya produksi jagung	-0,998	-90,049	0,000
$R^2=1,000$		$R = 1,000$		

Keterangan :

- * = Nyata pada taraf kepercayaan 95%
- Nilai Konstan = - 21669778,092
- F-Hitung = 16686,776
- $F_{(0,05)}(3;15)$ = 3,29
- T_{tabel} = 1,753

Hasil komputarisasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) usahatani jagung sebesar 1,000 yang berarti 100% variasi pendapatan usahatani jagung (Y) dijelaskan oleh variabel jumlah produksi jagung, harga produksi jagung, dan biaya produksi jagung yang berarti keeratan hubungan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang sangat kuat.

Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi tersebut, maka dilakukan pengujian statistik secara parsial atau uji-t. Pengujian statistik uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel tak bebas (Y). Hasil pengujian masing-masing variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Jumlah Produksi Jagung (X_1)

Berdasarkan Tabel 16 diketahui bahwa nilai t-hitung adalah 163,890 dan t-tabel sebesar 1,753 pada taraf kepercayaan 95% yang berarti bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Maka variabel bebas X_1 yaitu jumlah produksi jagung berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Melihat nilai koefisien regresi yaitu 2433,953 yang berarti apabila jumlah produksi jagung meningkat atau bertambah 1 kg, maka pendapatan petani jagung akan meningkat sebesar Rp 2.433,953 jika variabel lain nilainya tetap.

Dengan terjadinya peningkatan produksi jagung dengan asumsi variabel lain nilainya tetap maka akan meningkatkan pendapatan petani. Hal ini disebabkan karena adanya tambahan jumlah produksi yang akan dijual dan akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Rata-rata produksi jagung yang diusahakan sebesar 8690,78 kg/Ha . Jumlah produksi ini mempengaruhi pendapatan sehingga secara statistik memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani.

2. Harga Produksi Jagung (X_2)

Berdasarkan Tabel 16 diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 57,804 dan t-tabel sebesar 1,753 pada taraf kepercayaan 95%, yang berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Dengan demikian, variabel harga produksi jagung memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung. Koefisien regresi variabel harga sebesar 8908,974 yang berarti apabila terjadi peningkatan Rp 1, maka pendapatan petani akan bertambah sebesar Rp 8.908,974 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

3. Biaya Produksi Jagung (X_3)

Berdasarkan Tabel 16 diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar -90,049 sedangkan t-tabel sebesar 1,753 pada taraf 95%. Hal ini berarti nilai t-hitung < t-tabel dan artinya variabel bebas biaya produksi jagung berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani jagung. Dari nilai koefisien regresi didapatkan sebesar -0,998, yang berarti apabila terjadi peningkatan biaya produksi sebesar Rp 1 maka pendapatan petani jagung akan berkurang sebesar Rp 0,998 dengan mengasumsikan variabel lainnya bernilai tetap.

Jika variabel lain bernilai tetap maka bertambahnya biaya produksi dapat mengakibatkan besarnya pendapatan petani jagung menurun. Hal ini disebabkan karena adanya tambahan biaya produksi dengan nilai harga tetap serta jumlah produksi yang tetap maka pendapatan akan menurun.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda maka diperoleh hasil hubungan antara jumlah produksi jagung, harga produksi jagung, dan biaya produksi jagung. Dari hasil komputerisasi pada lampiran maka dapat disusun pendugaan fungsi pendapatan petani kacang hijau dengan masing-masing variabel bebas. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel

Tabel 17. Pendugaan Fungsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kacang Hijau Petani Responden di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008.

No.	Variabel Tak Bebas	Koefisien Regresi	T-Hitung	Sig
1	Jumlah Produksi kacang hijau	6765,379	84,720*	0,000
2	Harga produksi kacang hijau	2404,364	25,318*	0,000
3	Biaya produksikacang hijau	-1,011	-30,353	0,000
$R^2=0,998$		$R = 0,998$		

Keterangan :

- * = Nyata pada taraf kepercayaan 95%
- Nilai Konstan = - 16265706,368
- F-Hitung = 2465,266
- $F_{(0,05)} (3;13)$ = 3,41
- T_{tabel} = 1,771

Hasil komputarisasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) usahatani jagung sebesar 0,998 yang berarti 99% variasi pendapatan usahatani kacang hijau (Y) dijelaskan oleh variabel jumlah produksi kacang hijau, harga produksi kacang hijau, dan biaya produksi kacang hijau yang berarti keeratan hubungan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan 0,1 % dijelaskan oleh variabel lainnya.

Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi tersebut, maka dilakukan pengujian statistik secara parsial atau uji-t. Pengujian statistik uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel tak bebas (Y). Hasil pengujian masing-masing variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Jumlah Produksi Kacang Hijau (X_1)

Berdasarkan Tabel 17 diketahui bahwa nilai t-hitung adalah 84,720 dan t-tabel sebesar 1,771 pada taraf kepercayaan 95% yang berarti bahwa t-hitung > t-tabel. Maka variabel bebas X_1 yaitu jumlah produksi kacang hijau berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Melihat nilai koefisien regresi yaitu 6765,379 yang berarti apabila jumlah produksi kacang hijau meningkat atau bertambah 1 kg, maka pendapatan petani kacang hijau akan meningkat sebesar Rp 6.765,379 jika variabel lain nilainya tetap.

Dengan terjadinya peningkatan produksi kacang hijau dengan asumsi variabel lain nilainya tetap maka akan meningkatkan pendapatan petani. Hal ini disebabkan karena adanya tambahan jumlah produksi yang akan dijual dan akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Jumlah produksi ini mempengaruhi pendapatan sehingga secara statistik memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani.

2. Harga Produksi Kacang Hijau (X_2)

Berdasarkan Tabel 17 diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 25,318 dan t-tabel sebesar 1,771 pada taraf kepercayaan 95%, yang berarti t-hitung > t-tabel. Dengan demikian, variabel harga produksi jagung memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung. Koefisien regresi variabel harga sebesar 2404,364 yang berarti apabila terjadi peningkatan Rp 1, maka pendapatan petani akan bertambah sebesar Rp 2404,364 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

3. Biaya Produksi Kacang Hijau (X_3)

Berdasarkan Tabel 17 diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar -30,353 sedangkan t-tabel sebesar 1,771 pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini berarti nilai t-hitung $<$ t-tabel dan artinya variabel bebas biaya produksi kacang hijau berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani kacang hijau. Dari nilai koefisien regresi didapatkan sebesar -1,011, yang berarti apabila terjadi peningkatan biaya produksi sebesar Rp 1 maka pendapatan petani jagung akan berkurang sebesar Rp 1,011 dengan mengasumsikan variabel lainnya bernilai tetap.

Jika variabel lain bernilai tetap maka bertambahnya biaya produksi dapat mengakibatkan besarnya pendapatan petani kacang hijau menurun. Hal ini disebabkan karena adanya tambahan biaya produksi dengan nilai harga tetap serta jumlah produksi yang tetap maka pendapatan akan menurun.

5.7 Alasan Petani dalam Memilih Komoditi Palawija yaitu Jagung dan Kacang Hijau sebagai Tanaman Gilir di Lahan Sawah Irigasi

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produksi pertanian yaitu dengan penerapan pola tanam dimana penetapan pola tanam ini bertujuan mengatur tata letak tanaman selama kurun waktu tertentu. Ada beberapa faktor yang menjadi alasan petani dalam memilih komoditi usahatani jagung dan kacang hijau yaitu ;

1. Usahatani Jagung

a). Ketersediaan Air

Ketersediaan air yang cukup merupakan salah satu alasan petani memilih menanam jagung. Dimana dengan tersedianya air yang cukup, sangat memungkinkan petani untuk melakukan 3 kali penanaman dengan pola tanam padi-padi- jagung.

b). Modal

Usahatani jagung memerlukan modal yang cukup besar, dimana persiapan untuk menanam tanaman jagung butuh persiapan yang sangat matang. Untuk keperluan bibit, pupuk, pestisida memerlukan modal yang cukup besar, begitu juga dengan pengolahan lahan.

c). Ketersediaan Sarana Produksi dan tenaga Kerja

Seperti halnya air, sarana produksi dan kebutuhan tenaga kerja juga merupakan pertimbangan petani dalam memilih usahatani baik itu usahatani jagung, dimana sarana produksi yang dibutuhkan cukup tersedia. Disamping itu sarana produksi musim tanam yang lalu juga bisa digunakan kembali pada musim berikutnya, ini dilakukan pada usahatani jagung. Usahatani jagung memerlukan lebih banyak tenaga kerja dibanding usahatani kacang hijau mulai pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan serta panen.

d). Harga Komoditas yang Diusahakan

Harga merupakan faktor yang sangat menentukan pemilihan usahatani. Harga komoditi jagung saat ini adalah Rp 2.500,-, hal ini dijadikan alasan kuat bagi petani yang memilih usahatani jagung dengan harapan akan memperoleh tingkat keuntungan.

e. Serangan Hama

Usahatani jagung tidak terlalu banyak mengalami kegagalan karena serangan hama. Hama jagung hanya menyerang tanaman yang masih di lahan. Hal ini tidak mengakibatkan banyak kerugian pada petani.

f. Pemeliharaan

Pada tanaman jagung proses pemeliharaan membutuhkan waktu yang cukup lama, mulai dari penjarangan tanaman pada umur 2-3 minggu setelah ditanam, penyulaman dapat dilakukan dengan penyulaman bibit pada umur 1 minggu, dan penyiangan pertama dilakukan pada umur 15 hari setelah tanam dan harus dijaga agar jangan sampai mengganggu atau merusak akar tanaman. Penyiangan kedua dilakukan sekaligus dengan pembumbunan pada waktu pemupukan kedua. Pembumbunan ini selain untuk memperkuat batang juga untuk memperbaiki drainase dan mempermudah pengairan.

2. Usahatani Kacang Hijau

a). Ketersediaan Air

Tanaman kacang hijau tidak terlalu memerlukan banyak air, hal ini karena kacang hijau merupakan tanaman tropis yang meghendaki suasana panas seumur hidupnya. Tanaman kacang hijau dapat tumbuh di daerah yang curah hujannya rendah dengan memanfaatkan sisa-sisa kelembaban pada tanah bekas tanaman yang diiri, misalnya padi. Tanaman ini tumbuh naik pada musim kemarau. Pada musim hujan pertumbuhan vegetatifnya sangat cepat sehigga mudah rebah.

b). Modal

Usahatani kacang hijau tidak memerlukan modal terlalu besar, karena penanamannya dilakukan dengan atau tanpa pengolahan tanah. Hal ini dilakukan untuk mengejar waktu dan konservasi air tanah.

c). Ketersediaan Sarana Produksi dan tenaga Kerja

Seperti halnya air, sarana produksi dan kebutuhan tenaga kerja juga merupakan pertimbangan petani dalam memilih usahatani baik itu usahatani kacang hijau, dimana sarana produksi yang dibutuhkan cukup tersedia. Disamping itu sarana produksi musim tanam yang lalu juga bisa digunakan kembali pada musim berikutnya, ini dilakukan pula pada usahatani kacang hijau.

d). Harga Komoditas yang Diusahakan

Harga merupakan faktor yang sangat menentukan pemilihan usahatani. Harga komoditi kacang hijau yang tinggi dijadikan alasan kuat bagi petani yang memilih usahatani kacang hijau dengan harapan akan memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibanding komoditi jagung. Tetapi sebaliknya jumlah produksi jagung lebih besar dibanding jumlah produksi kacang hijau.

e. Serangan Hama

Tidak seperti jagung, usahatani kacang hijau banyak mengalami kegagalan terutama karena serangan hama. Hama kacang hijau sering menyerang tanaman yang masih di lahan atau menyerang biji yang telah disimpan di gudang.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pendapatan usahatani jagung lebih besar dibandingkan dengan usahatani kacang hijau yaitu sebesar Rp 16.7 juta/Ha/MT dan Rp 13,6 juta/Ha/MT.
2. Keuntungan tambahan yang diperoleh petani responden dari peralihan usahatani kacang hijau ke usahatani jagung sebesar Rp 3,1 juta/hektar dengan B/C Ratio sebesar 1,22.
3. Secara parsial, variabel jumlah produksi jagung dan harga produksi jagung berpengaruh nyata terhadap pendapatan (bersih) petani, begitu pula dengan variabel jumlah produksi kacang hijau dan harga produksi kacang hijau berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani sedangkan biaya produksi jagung dan kacang hijau berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan.

6.2 Saran

Setelah merampungkan keseluruhan hasil penelitian di lapangan maka dapat disarankan beberapa hal, antara lain:

1. Disarankan kepada petani untuk meningkatkan pendapatannya agar melakukan peralihan tanaman dari kacang hijau ke jagung.
2. Perlu adanya pertimbangan kepada PPL untuk penentuan pola tanam yang tepat dengan kondisi wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007. **Kabupaten Gowa dalam Angka**, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.
- Anonim, 2007. **Kecamatan Pallangga dalam Angka**, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.
- Basri, Hasan, 1994. **Dasar-Dasar Agronomi**, PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Halcrow, Harold G. 1992. **Ekonomi Pertanian**. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. Malang
- Hernanto, Fadholi, 1986. **Ilmu Usahatani**, Penebar Swadaya, IKADI, Jakarta.
- Hutapea dan Bamualim, Yanter dan Abdullah Bamualim. 2002. **Skala Usahatani Padi di Beberapa Lokasi Lumbung Pangan di Sumatera Selatan**. [www. bp2tp. litbang. deptan. Go .id / file/vol7_1-set02.pdf](http://www.bp2tp.litbang.deptan.go.id/file/vol7_1-set02.pdf). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan. Palembang. 10 Juli 2007
- Kartasapoetra, 1994. **Teknologi Budidaya Tanaman Pangan Daerah Tropis**, CV. Yasaguna, Jakarta.
- Lamina, 1991. **Tanaman Pangan dan Pengembangannya**. CV. Simplex, Jakarta.
- Marhani, 2005. **Analisis Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa*) dengan Penerapan Pola SRI (System Of Rice Intensification)**, Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Mosher, A.T. 1991. **Menggerakkan dan Membangun Pertanian Cetakan ke-13**. CV Yasaguna. Jakarta
- Mubyarto. 1995. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Penerbit PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta
- Mustafa, Yanni, 1999. **Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Pola Tanam Padi-Padi dan Pola Tanam Padi-Kedelai di Kelurahan Lalabata Rilau Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng**, Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar.

- Najiyati, Sri., Danarti, 1993. **Palawija, Budidaya, dan Analisa Usahatani**, Penebar Swadaya, Jakarta
- Patong, Dahlan, 1986. **Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani**. Lephass. Ujung Pandang.
- Pitojo, Setojo, Ir., 2000. **Budidaya Padi Sawah Tabela**, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahim, Abd dan Diah Retno Dwi Hastuti.2007. **Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)**. Penebar Swadaya. Jakarta .
- Rukmana, Rahmat, 2004. **Kacang Hijau, Budidaya dan Pasca Panen**. Kanisius, Yogyakarta.
- Soekartawi, A.Soeharjo, John L.Dillon, J.Brian Hardaker. 1986. **Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil**. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi. 1995. **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi Edisi Revisi**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tohir, Kaslan A. 1991. **Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia Jilid I**. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Trianti, Rolita, 2007. **Analisis Pendapatan Padi Sawah dalam Kaitannya dengan Perubahan Harga Dasar Gabah**. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Wiratha, I Made, 2006. **Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi**, ANDI, Yogyakarta.

npiran 2. Identitas Petani Responden Setelah di Konversi ke dalam 1 Ha di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008.

Nama Responden	Umur (Thn)	Jenis kelamin (L/P)	Tingkat pendidikan	Jumlah tanggungan keluarga (orang)	Lama Berusahatani (tahun)	Jenis Usahatani	Luas Lahan(Ha)
Sahabuddin	39	L	SLTA	4	6	Jagung	1
Paharuddin	50	L	SD	3	20	Jagung	1
Saipul	25	L	SLTP	3	5	Jagung	1
Mattola	45	L	SD	4	15	Jagung	1
Islahuddin	37	L	SLTP	2	10	Jagung	1
Jumain	35	L	SLTA	3	5	Jagung	1
Syahrir	47	L	SD	4	14	Jagung	1
Baharuddin	32	L	SLTP	4	5	Jagung	1
Jamaluddin Sila	52	L	Tidak sekolah	6	16	Jagung	1
Asdar	40	L	SD	3	22	Jagung	1
Abd. Rajab	45	L	Tidak sekolah	4	14	Jagung	1
Syamsuddin	35	L	SLTA	5	7	Jagung	1
Bachtiar	32	L	SD	4	15	Jagung	1
Abd.Latif	42	L	SLTP	6	18	Jagung	1
Basir	24	L	SLTA	3	5	Jagung	1
S.D. Kulle	38	L	SLTP	4	14	Jagung	1
Syarif Dg. Gassing	48	L	SD	4	20	Jagung	1
B. dg Buang	35	L	SD	3	5	Jagung	1
Dg. Juma	65	L	Tidak sekolah	4	20	Jagung	1
Jumlah	766			73	236		19
Rata-rata	40.31			3.84	12.42		1
Abd. Salam	40	L	SMP	4	13	Kacang hijau	1
Agus	44	L	SMP	5	15	Kacang hijau	1
Basir	35	L	SMA	5	5	Kacang hijau	1
S. Dg Lira	45	L	SMA	5	10	Kacang hijau	1
Hamid dg. Mile	47	L	SD	2	16	Kacang hijau	1
Dg. Naba	20	L	SD	3	5	Kacang hijau	1
Nurdin dg. Ropu	37	L	SMP	4	5	Kacang hijau	1
Saharuddin	30	L	SD	5	15	Kacang hijau	1
Zainuddin	59	L	Tidak sekolah	9	20	Kacang hijau	1
Dg. Jarung	30	L	SMP	1	10	Kacang hijau	1
Dg. Ngerang	52	L	SD	4	18	Kacang hijau	1
Rusli dg. Limpo	55	L	SMP	3	15	Kacang hijau	1
Ruslan dg. Roa	35	L	SMA	2	12	Kacang hijau	1
Abd. Hamid	42	L	SD	5	18	Kacang hijau	1
H. Tajuddin	37	L	Tidak sekolah	2	15	Kacang hijau	1
Dg. Djumalleng	44	L	SMA	4	21	Kacang hijau	1
Mahdi dg. Ngewa	34	L	SMA	3	16	Kacang hijau	1
Jumlah	686			66	229		17
Rata-rata	40.35			3.88	13.47		1

el 3. Nilai Produksi Petani Responden per 1 Ha di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008

No	Jagung		
	Σ Produksi (Kg/Ha)	Harga Produksi (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp)
1	8000	2400	19200000
2	4066.666667	2400	9760000
3	9000	2500	22500000
4	8000	2500	20000000
5	8666.666667	2000	17333333.33
6	8400	2400	20160000
7	9250	2500	23125000
8	9333.333333	2600	24266666.67
9	6000	2500	15000000
10	9333.333333	2600	24266666.67
11	11500	2400	27600000
12	9600	2600	24960000
13	9100	2500	22750000
14	8400	2400	20160000
15	9150	2500	22875000
16	9000	2400	21600000
17	10000	2600	26000000
18	9000	2700	24300000
19	9325	2400	22380000
Jumlah	165125	46900	408236666.7
Rata-rata	8690.789474	2468.421053	21486140.35
20	1400	7000	9800000
21	2900	6500	18850000
22	1562.5	6500	10156250
23	2666.666667	7000	18666666.67
24	2800	6500	18200000
25	2000	7000	14000000
26	1933.333333	7000	13533333.33
27	2400	7000	16800000
28	3000	6500	19500000
29	2500	6000	15000000
30	2000	6500	13000000
31	2700	6500	17550000
32	3000	7000	21000000
33	2333.333333	6500	15166666.67
34	2500	7000	17500000
35	2400	6000	14400000
36	2333.333333	7000	16333333.33
Jumlah	40429.16667	113500	269456250
Rata-rata	2378.186275	6676.470588	15850367.65

Iran 4. Perhitungan Upah Tenaga Kerja (HKSP) Usahatani Jagung dan Kacang Hijau Petani Responden per 1 Ha di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008.

No.	Penanaman			Pengolahan Tanah				
	HKSP	Upah (Rp)	Nilai (Rp)	HKSP	Upah (Rp)	Nilai (Rp)	Sewa Mesin Nilai (Rp)	B. Pengolahan (Rp)
	14	25000	350000	3	25000	75000	0	75000
	7.5	25000	187500	0	0	0	1687500	1687500
	7.5	25000	187500	0	0	0	750000	750000
	18.375	25000	459375	0	0	0	3000000	3000000
	8.75	25000	218750	0	0	0	1687500	1687500
	12	25000	300000	3	25000	75000	0	75000
	16	25000	400000	1.75	25000	43750	0	43750
	7.5	25000	187500	0	0	0	1687500	1687500
	10	25000	250000	0	0	0	750000	750000
	8.75	25000	218750	0	0	0	1687500	1687500
	10.5	25000	262500	1	25000	25000	0	25000
	15.75	25000	393750	2	25000	50000	0	50000
	8	25000	200000	0	0	0	750000	750000
	12	25000	300000	2.625	25000	65625	0	65625
	8.75	25000	218750	0	0	0	750000	750000
	25	25000	625000	3	25000	75000	-	75000
	6	25000	150000	0	0	0	1687500	1687500
	14.625	25000	365625	2	25000	50000	-	50000
	12	25000	300000	0	0	0	3000000	3000000
total	70539	475000	5575000	18.38	200000	459375	17437500	17896875
rata-rata	3713	25000	293421	0.967	10526.3	24177.6	917763.2	941940.8
	3	25000	75000	1	25000	25000	0	0
	4.5	25000	112500	3	25000	75000	0	0
	4.5	25000	112500	1.5	25000	37500	0	0
	2.25	25000	56250	3.75	25000	93750	0	0
	2.2	25000	55000	2	25000	50000	0	0
	0.75	25000	18750	0.5	25000	12500	0	0
	0.375	25000	9375	0.25	25000	6250	0	0
	0.375	25000	9375	0.25	25000	6250	0	0
	2	25000	50000	1	25000	25000	0	0
	0.75	25000	18750	0.375	25000	9375	0	0
	0.75	25000	18750	0.25	25000	6250	0	0
	1.1	25000	27500	2	25000	50000	0	0
	2	25000	50000	1.25	25000	31250	0	0
	1.85	25000	46250	0.5	25000	12500	0	0
	0.375	25000	9375	0.375	25000	9375	0	0
	0.375	25000	9375	0.375	25000	9375	0	0
	0.75	25000	18750	5.625	25000	140625	0	0
total	26.5	425000	697500	24	425000	600000	0	0
rata-rata	1.641	25000	41029.4	1.412	25000	35294.1	0	0

Lanjutan Lampiran 4.

No Resp.	Pemeliharaan			Panen		
	HKSP	Upah (Rp)	Nilai (Rp)	HKSP	Upah (Rp)	Nilai (Rp)
1	11.25	25000	281250	8.1	25000	202500
2	30	25000	750000	12.3375	25000	308437.5
3	14	25000	350000	19.2	25000	480000
4	40	25000	1000000	16.2	25000	405000
5	15.75	25000	393750	10.6875	25000	267187.5
6	11.5625	25000	289062.5	5.4	25000	135000
7	11	25000	275000	3	25000	75000
8	30	25000	750000	11.25	25000	281250
9	15.75	25000	393750	12.15	25000	303750
10	30	25000	750000	9	25000	225000
11	10.625	25000	265625	5.875	25000	146875
12	11.25	25000	281250	6.75	25000	168750
13	25.9	25000	647500	11.25	25000	281250
14	6	25000	150000	5.875	25000	146875
15	22.5	25000	562500	13.5	25000	337500
16	7.5	25000	187500	5	25000	125000
17	26.25	25000	656250	12	25000	300000
18	11.25	25000	281250	4	25000	100000
19	54	25000	1350000	11.25	25000	281250
Total	384.6	475000	9614687.5	182.83	475000	4570625
Rata-rata	20.24	25000	506036.18	9.6224	25000	240559.211
20	10	25000	250000	3.75	25000	93750
21	18	25000	450000	10.575	25000	264375
22	15	25000	375000	3.75	25000	93750
23	30.8	25000	770000	14.175	25000	354375
24	15	25000	375000	7.05	25000	176250
25	9.375	25000	234375	3.75	25000	93750
26	9.375	25000	234375	7.5	25000	187500
27	6	25000	150000	3	25000	75000
28	21	25000	525000	10.575	25000	264375
29	7.5	25000	187500	3.75	25000	93750
30	9.375	25000	234375	3.75	25000	93750
31	20.5625	25000	514062.5	9	25000	225000
32	20	25000	500000	11.25	25000	281250
33	6	25000	150000	5	25000	125000
34	4.5	25000	112500	5	25000	125000
35	5.625	25000	140625	5	25000	125000
36	28.35	25000	708750	16.2	25000	405000
Total	236.5	425000	5911562.5	123.08	425000	3076875
Rata-rata	13.91	25000	347738.97	7.2397	25000	180992.647

Lampiran 5. Perhitungan Nilai Penyusutan Alat (NPA) yang Digunakan Responden per 1 Ha di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa 2008.

No	Jenis Peralatan								
	Traktor					POMPA AIR			
	Jumlah (Unit)	Nilai Lama (Rp)	Nilai Baru (Rp)	Lama Pakai (Thn)	NPA (Rp/Thn)	Nilai Lama (Rp)	Nilai Baru (Rp)	Lama Pakai (Thn)	NPA (Rp/Thn)
1	-	-	-	-	-	2500000	925000	5	315000
2	1	11000000	5500000	8	687500	7000000	3000000	4	1000000
3	1	14000000	8500000	4	1375000	3000000	1250000	2	875000
4	1	11250000	7000000	4	1062500	2000000	1500000	2	250000
5	1	13000000	6500000	5	1300000	4500000	2000000	5	500000
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	1	11000000	8500000	2	1250000	-	-	-	-
9	1	9000000	6000000	3	1000000	3500000	1225000	4	568750
10	1	8500000	5250000	5	650000	2500000	2000000	1	500000
11	-	-	-	-	-	5000000	3000000	5	400000
12	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	1	12000000	5250000	5	2000000	4500000	2000000	2	1250000
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	1	14000000	6000000	4	2000000	3250000	1225000	4	506250
16	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	1	12500000	6000000	4	1625000	2600000	1250000	3	450000
18	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	1	12000000	6000000	5	1200000	2300000	1525000	2	387500
Total	11	128250000	70500000	49	14150000	42650000	20900000	39	7002500
Rata-rata	0.57	6750000	3710526.3	2.57	744736.8	2244737	1100000	2.05	368552.63
20	-	-	-	-	-	4500000	1500000	3	1000000
21	1	12000000	6000000	4	1500000	2500000	1225000	2	637500
22	-	-	-	-	-	5000000	3500000	3	500000
23	1	13500000	7000000	5	1300000	-	-	-	-
24	1	14000000	7400000	6	1100000	4000000	2500000	4	375000
25	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	5250000	2600000	5	530000
27	-	-	-	-	-	4250000	1750000	4	625000
28	1	12500000	9250000	4	812500	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	5250000	3400000	2	925000
30	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	1	11500000	5000000	5	1300000	6250000	3000000	4	812500
32	1	13000000	5600000	4	1850000	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	4000000	2000000	5	400000
34	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	-	-	-	-	-	5500000	3400000	3	700000
36	1	12500000	6000000	4	1625000	7000000	3000000	4	1000000
Total	7	89000000	46250000	32	9487500	53500000	27875000	39	7505000
Rata-Rata	0.41	5235294.1	2720588.2	1.88	558088	3147059	1639706	2.29	441471

Lanjutan Lampiran 5.

No. Resp.	JENIS PERALATAN									
	Cangkul					Sprayer				
	Jmlh (unit)	Nilai Lama (Rp)	Nilai Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	NPA (Rp/Thn)	Jmlh (unit)	Nilai Lama (Rp)	Nilai Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	NPA (Rp/Thn)
1	2	35000	5000	2	30000	1	400000	100000	5	60000
2	3	40000	7000	2	49500	1	200000	50000	6	25000
3	2	30000	6000	1	48000	1	200000	50000	4	37500
4	4	40000	7000	2.5	52800	3	200000	50000	6	75000
5	2	50000	10000	2	40000	2	250000	50000	5	80000
6	2	45000	8000	5	14800	1	400000	100000	4	75000
7	2	30000	5000	2	25000	-	-	-	-	-
8	3	25000	10000	1	45000	1	200000	50000	2	75000
9	2	35000	5000	4	15000	1	200000	50000	3	50000
10	2	40000	7000	3	22000	1	250000	50000	8	25000
11	2	50000	10000	2	40000	-	-	-	-	-
12	2	35000	5000	5	12000	3	200000	50000	4	112500
13	2	40000	5000	4	17500	1	250000	50000	5	40000
14	2	45000	5000	4	20000	1	250000	50000	5	40000
15	3	30000	14000	2	24000	1	200000	50000	6	25000
16	2	40000	8000	5	12800	-	-	-	-	-
17	2	30000	5000	2	25000	1	250000	50000	5	40000
18	3	35000	6000	2	43500	1	400000	100000	4	75000
19	3	50000	7000	3	43000	1	200000	50000	6	25000
Total	45	725000	135000	53.5	579900	21	4050000	950000	78	86000
Rata-Rata	2.3684	38157.89474	7105.263158	2.8158	30521.05263	1.10526	213157.8947	50000	4.1052632	45263.15
20	4	40000	7000	3	44000	2	200000	50000	5	6000
21	1	40000	5000	5	7000	2	200000	50000	5	6000
22	1	50000	5000	5	9000	2	200000	50000	6	5000
23	8	50000	5000	4	90000	1	250000	50000	5	4000
24	2	50000	5000	3	30000	1	200000	50000	5	3000
25	4	40000	5000	5	28000	-	-	-	-	-
26	4	40000	7000	4	33000	1	200000	50000	5	3000
27	4	40000	7000	4	33000	1	200000	50000	5	3000
28	4	40000	7000	4	33000	2	200000	50000	6	5000
29	1	50000	5000	5	9000	2	200000	50000	5	4000
30	1	40000	5000	4	8750	1	250000	50000	5	4000
31	1	50000	10000	2	20000	1	200000	50000	3	5000
32	1	50000	5000	2	22500	1	250000	50000	5	4000
33	2	50000	10000	2	40000	1	250000	50000	5	4000
34	2	50000	10000	2	22500	2	200000	50000	4	7500
35	1	50000	5000	2	22500	2	200000	50000	4	7500
36	1	50000	5000	2	22500	2	200000	50000	4	7500
37	1	50000	5000	5	28000	-	-	-	-	-
38	4	40000	5000	5	28000	5	28000	50000	5	6000
39	4	40000	5000	5	9000	2	200000	50000	5	6000
40	1	50000	5000	5	9000	2	200000	50000	5	6000
41	1	50000	5000	5	18000	-	-	-	-	-
42	2	50000	5000	5	18000	-	-	-	-	-
43	2	50000	5000	5	18000	-	-	-	-	-
44	2	50000	5000	5	18000	-	-	-	-	-
45	2	50000	5000	5	18000	-	-	-	-	-
46	2	50000	5000	5	18000	-	-	-	-	-
47	2	50000	5000	5	18000	-	-	-	-	-
48	2	50000	5000	5	18000	-	-	-	-	-
49	2	50000	5000	5	18000	-	-	-	-	-
50	2	50000	5000	5	18000	-	-	-	-	-
Total	40	790000	98000	63	463750	20	3150000	800000	68	67500
Rata-Rata	2.3529	46470.58824	5823.529412	3.7059	27279.41176	1.17847	185294.1176	47058.8235	4	39705.8

Empiran 6. Analisis Biaya Usahatani Jagung dan Kacang Hijau Petani Responden per 1 Ha di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008.

No. Sp.	Benih/Bibit			Pupuk Urea			Pupuk TSP			Pupuk KCl		
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	25	25000	625000	320	1200	384000	-	-	-	100	2500	250000
2	25	30000	750000	300	1200	360000	100	1600	160000	120	2500	300000
3	20	35000	700000	300	1200	360000	100	1800	180000	100	2500	250000
4	25	30000	750000	300	1200	360000	100	1500	150000	150	2500	375000
5	25	40000	1000000	300	1200	360000	100	1800	180000	-	-	-
6	25	40000	1000000	300	1500	450000	-	-	-	-	-	-
7	25	40000	1000000	300	1200	360000	-	-	-	100	2000	200000
8	25	25000	625000	300	1200	360000	100	1800	180000	-	-	-
9	25	35000	875000	300	1200	360000	100	1600	160000	100	2300	230000
10	25	25000	625000	300	1200	360000	100	1600	160000	110	2500	275000
11	25	40000	1000000	300	1400	420000	100	1800	180000	-	-	-
12	25	40000	1000000	300	1200	360000	-	-	-	110	2500	275000
13	25	40000	1000000	300	1300	390000	100	1800	180000	100	2300	230000
14	25	35000	875000	300	1200	360000	100	1500	150000	-	-	-
15	25	25000	625000	300	1200	360000	100	1600	160000	-	-	-
16	25	40000	1000000	300	1300	390000	-	-	-	100	2500	250000
17	25	30000	750000	300	1200	360000	100	1800	180000	-	-	-
18	25	40000	1000000	300	1500	450000	-	-	-	100	2500	250000
19	25	30000	750000	300	1200	360000	100	1500	150000	100	2500	250000
Total	470	645000	15950000	5720	23800	7164000	1300	21700	2170000	1290	29100	3135000
rata-rata	24.737	33947.4	839473.7	301.1	1253	377052.63	68.421	1142.11	114210.5	67.9	1532	165000
20	20	7500	150000	100	1300	130000	100	1600	160000	-	-	-
21	20	7500	150000	100	1200	120000	100	1800	180000	75	2300	172500
22	20	7500	150000	100	1200	120000	100	1600	160000	-	-	-
23	20	7500	150000	100	1300	130000	-	-	-	100	2500	250000
24	20	7500	150000	100	1200	120000	100	1500	150000	-	-	-
25	20	7500	150000	100	1500	150000	-	-	-	100	2500	250000
26	20	7500	150000	100	1200	120000	100	1800	180000	110	2500	275000
27	20	7500	150000	100	1250	125000	-	-	-	110	2500	275000
28	20	8000	160000	100	1200	120000	100	1600	160000	-	-	-
29	20	7000	140000	100	1300	130000	100	1600	160000	-	-	-
30	20	8500	170000	100	1250	125000	100	1700	170000	100	2500	250000
31	20	7500	150000	100	1250	125000	-	-	-	110	2500	275000
32	20	7500	150000	100	1250	125000	100	1600	160000	-	-	-
33	20	8000	160000	100	1250	125000	-	-	-	-	-	-
34	20	8000	160000	100	1250	125000	100	1600	160000	-	-	-
35	20	7000	140000	100	1250	125000	100	1800	180000	100	2500	250000
36	20	7500	150000	100	1250	125000	100	1700	170000	-	-	-
Total	340	128500	2570000	1700	21400	2140000	1200	19900	1990000	805	19800	1997000
rata-rata	20	7558.82	151176.5	100	1259	125882.35	70.588	1170.59	117058.8	47.4	1165	117000

Lampiran 6.

No. Resp.	Obat-obatan		
	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	-	-	-
2	-	-	-
3	3	50000	150000
4	3	56000	168000
5	-	-	-
6	-	-	-
7	3	50000	150000
8	-	-	-
9	4	50000	200000
10	-	-	-
11	-	-	-
12	4	50000	200000
13	-	-	-
14	4	56000	224000
15	-	-	-
16	3	56000	168000
17	-	-	-
18	3	50000	150000
19	4	56000	224000
Total	31	474000	1634000
Rata-rata	1.631579	24947.37	86000
20	-	-	-
21	1.5	50000	75000
22	-	-	-
23	1.5	50000	75000
24	1.3	50000	65000
25	-	-	-
26	-	-	-
27	1	56000	56000
28	1.5	56000	84000
29	1	56000	56000
30	1	50000	50000
31	-	-	-
32	1.5	50000	75000
33	-	-	-
34	-	-	-
35	1	50000	50000
36	1.5	50000	75000
Total	12.8	518000	661000
Rata-rata	0.752941	30470.59	38882.35

lanjutan Lampiran 6.

No. Resp	Pajak (Rp)	NPA (Rp/Musim Tanam)	Jumlah Biaya Variabel (Rp)	Jumlah Biaya Tetap (Rp)
1	50000	405000	2167750	455000
2	50000	1762000	4503437.5	1812000
3	50000	2335500	3407500	2385500
4	50000	1440300	6667375	1490300
5	50000	1920000	4107187.5	1970000
6	50000	89800	2249062.5	139800
7	50000	25000	2503750	75000
8	50000	1370000	4071250	1420000
9	50000	1633750	3522500	1683750
10	50000	1197000	4301250	1247000
11	50000	440000	2300000	490000
12	50000	124500	2728750	174500
13	50000	3307500	3678750	3357500
14	50000	60000	2271500	110000
15	50000	2555250	3013750	2605250
16	50000	12800	2820500	62800
17	50000	2140000	4083750	2190000
18	50000	118500	2646875	168500
19	50000	1655500	6665250	1705500
Total	950000	22592400	67710187.5	23542400
Rata-rata	50000	1189073.684	3563694.079	1239073.684
20	50000	1104000	883750	1154000
21	50000	2204500	1599375	2254500
22	50000	559000	1048750	609000
23	50000	1430000	1879375	1480000
24	50000	1535000	1141250	1585000
25	50000	28000	909375	78000
26	50000	593000	1162500	643000
27	50000	684000	846625	734000
28	50000	861250	1388375	911250
29	50000	995000	795375	1045000
30	50000	62500	1118125	112500
31	50000	2192500	1366562.5	2242500
32	50000	1947500	1372500	1997500
33	50000	428000	618750	478000
34	50000	69000	681250	119000
35	50000	718000	1039375	768000
36	50000	2720000	1793125	2770000
Total	50000	18131250	19644437.5	18981250
Rata-rata	50000	1066544.118	1155555.147	1116544.118

Empiran 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung dan Kacang Hijau di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008.

	Pendapatan (Rp)	Jumlah Produksi(Kg)	Harga Produksi (Rp/Kg)	Biaya Produksi(Rp)
	16577250	8000.00	2400.00	2622750
	3444563	4066.67	2400.00	6315438
	16707000	9000.00	2500.00	5793000
	11842325	8000.00	2500.00	8157675
	11256146	8666.67	2000.00	6077188
	17771138	8400.00	2400.00	2388863
	20546250	9250.00	2500.00	2578750
	18775417	9333.33	2600.00	5491250
	9793750	6000.00	2500.00	5206250
	18718417	9333.33	2600.00	5548250
	24810000	11500.00	2400.00	2790000
	22056750	9600.00	2600.00	2903250
	15713750	9100.00	2500.00	7036250
	17778500	8400.00	2400.00	2381500
	17256000	9150.00	2500.00	5619000
	18716700	9000.00	2400.00	2883300
	19726250	10000.00	2600.00	6273750
	21484625	9000.00	2700.00	2815375
	14009250	9325.00	2400.00	8370750
Total	316984081	165125	46900	91252589
Rata-rata	16683372.68	8690.789474	2468.42	4802767.842
1.	7762250	1400.00	7000.00	2037750
2.	14996125	2900.00	6500.00	3853875
3.	8498500	1562.50	6500.00	1657750
4.	15307292	2666.67	7000.00	3359375
5.	15473750	2800.00	6500.00	2726250
6.	13012625	2000.00	7000.00	987375.0
7.	11727833	1933.33	7000.00	1805500
8.	15219375	2400.00	7000.00	1580625
9.	17200375	3000.00	6500.00	2299625
10.	13159625	2500.00	6000.00	1840375
11.	11769375	2000.00	6500.00	1230625
12.	13940938	2700.00	6500.00	3609063
13.	17630000	3000.00	7000.00	3370000
14.	14069917	2333.33	6500.00	1096750
15.	16699750	2500.00	7000.00	800250.0
16.	12592625	2400.00	6000.00	1807375
17.	11770208	2333.33	7000.00	4563125
Total	230830563	40429.16	113500	38625688
Rata-rata	13578268.41	2378.185882	6676.470588	2272099.294

Lampiran 8. Perhitungan SPSS Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008.

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	biaya, hrg, jmlh(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: pdpt

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000(a)	1.000	1.000	93869.46388

a Predictors: (Constant), biaya, hrg, jmlh

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	441105391076574.000	3	147035130358857.900	16686.776	.000(a)
	Residual	132172143729.603	15	8811476248.640		
	Total	441237563220303.600	18			

a Predictors: (Constant), biaya, hrg, jmlh

b Dependent Variable: pdpt

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21669778.092	392377.496		-55.227	.000
	jmlh	2433.952	14.851	.754	163.890	.000
	hrg	8908.974	154.124	.262	57.804	.000
	biaya	-.998	.011	-.410	-90.049	.000

a Dependent Variable: pdpt

Lampiran 9. Perhitungan SPSS Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kacang Hijau di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2008.

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	biaya_pro, hrg_pro, jml_pro(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: pndptn

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999(a)	.998	.998	128324.03989

a Predictors: (Constant), biaya_pro, hrg_pro, jml_pro

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121787039050556.200	3	40595679683518.740	2465.266	.000(a)
	Residual	214071769786.058	13	16467059214.312		
	Total	122001110820342.300	16			

a Predictors: (Constant), biaya_pro, hrg_pro, jml_pro

b Dependent Variable: pndptn

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16265706.368	686715.362		-23.686	.000
	jml_pro	6765.379	79.856	1.154	84.720	.000
	hrg_pro	2404.364	94.968	.306	25.318	.000
	biaya_pro	-1.011	.033	-.409	-30.353	.000

a Dependent Variable: pndptn

Lampiran 10. Peta Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan, 2008.

